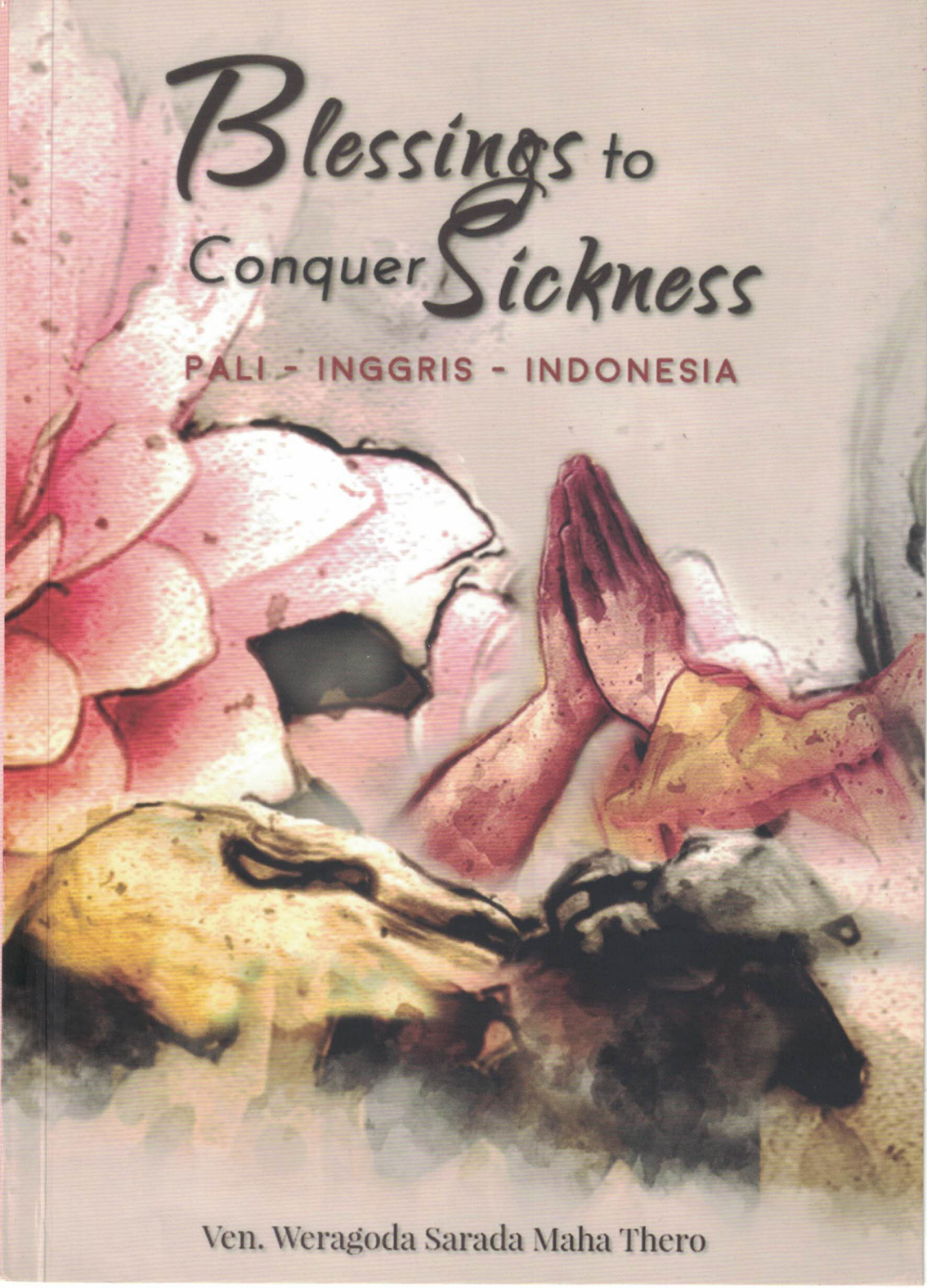


The background of the cover is a watercolor illustration. On the left, there is a large, partially open pink lotus flower with delicate petals. To the right of the flower, a pair of hands is shown in a prayer position (Anjali Mudra), with fingers pointing upwards. The hands are rendered in shades of pink and red. Below the hands, there are some dark, abstract shapes in black and grey, possibly representing a base or a shadow. The overall style is soft and artistic.

Blessings to Conquer *Sickness*

PALI - INGGRIS - INDONESIA

Ven. Weragoda Sarada Maha Thero

Blessings to Conquer *Sickness*

PALI - INGGRIS - INDONESIA



Ven. Weragoda Sarada Maha Thero

SABBA DANAM DHAMMA DANAM JINATI
Diantara semua pemberian,
pemberian Dhamma adalah yang tertinggi.

Judul Asli : BLESSINGS TO CONQUER SICKNESS
Penulis: Ven. Weragoda Sarada Maha Thero
Penerjemah: Fendy Fong
Penyunting: Selamat Rodjali, Kongga Muklis
Design Cover & Layout: Cynthia Saki

Dipublikasikan oleh:



PC MAGABUDHI JAKARTA UTARA
Gedung Serba Guna – Vihara Theravada Buddha Sasana
Jl. Kelapa Nias X Blok PE-2/17, Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara 14250 – Indonesia
Email: pc_magabudhi_jakut@yahoo.com
Phone: 0857-2202-7881

Ukuran Buku Jadi: 150 x 210 mm
Kertas Cover: Art Cartoon 230 gr laminating
Kertas Isi: Book Paper 60 gr
Jumlah Halaman: 154 halaman
Cetakan Pertama, Juli 2017

FOR FREE DISTRIBUTION ONLY

KATA SAMBUTAN

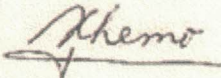
Saya menyambut dengan gembira diterbitkannya buku terjemahan bahasa Indonesia dari buku “Blessings to Conquer Sickness” yang ditulis oleh Ven. W. Sarada Maha Thero. Dengan demikian buku tersebut dapat dibaca oleh masyarakat Indonesia secara luas, khususnya oleh masyarakat Buddhis Indonesia.

Bhante Sarada telah menulis banyak buku-buku Buddhis, yang paling terkenal adalah buku Dhammapada Atthakatha. Semua syair-syair ditulis dalam bahasa Pali dan terjemahannya dalam bahasa Sinhala, Inggris dan bahasa Mandarin, disertai dengan gambar/lukisan yang sesuai dengan syair-syair tersebut. Vihara Jakarta Dhammacakka telah mendapat izin Beliau menggunakan gambar/lukisan tersebut untuk dicetak pada kalender Dhammacakka yang diterbitkan tiap tahun.

Manusia terdiri dari badan jasmani dan batin. Orang yang tidak terlatih apabila badannya menderita sakit, maka batinnya ikut menderita. Untuk orang yang terlatih, badannya sakit tetapi batinnya tidak ikut menderita. Paritta atau pelajaran dalam buku tersebut di atas untuk membuat batin tetap sehat meskipun badan menderita sakit. Untuk keadaan tertentu dibutuhkan obat untuk menyembuhkan sakit badaniah. Misalnya, pada waktu kaki Buddha terluka disebabkan oleh perbuatan jahat dari Bhikkhu Devadatta, tabib Jivaka memberikan obat, bukan membacakan paritta, untuk menyembuhkan luka itu.

Semoga terjemahan buku tersebut di atas bermanfaat, khususnya untuk umat Buddha.

Jakarta, 30 mei 2017



Bhikkhu Sukhemo Mahathera

KATA SAMBUTAN

10 tahun berlalu, suami saya (Indra Yudosaputro) sembuh dari encephalitis , penyakit yang nyaris merenggut nyawanya. Kondisinya yang sangat buruk menyebabkan dokter pun menyatakan menyerah.

Kondisi buruk ini tidak membuat saya patah semangat. Ingat selalu dengan ajaran Sang Buddha untuk tetap berbuat kebaikan justru pada saat gelap itu datang.

Pembacaan paritta terus dilakukan dan buku “Blessings To Conquer Sickness” menjadi buku panduan yang saya baca terus-menerus sambil mendengarkan suara Bhante Sarada Mahathera melalui CD Audio yang juga di berikan .

Saat ini banyak sahabat yang meminta buku ini , sehingga timbul inisiatif untuk mencetak ulang dengan menambah 1 bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar agar mudah di pahami dan tentu saja dengan penambahan design yang menarik.

Semoga dengan di cetak ulang buku ini menambah keyakinan dan semangat untuk membaca paritta.

Sabbe satta bhavanthu sukhitatha,
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.



Wenny Lo
Pembina PC Magabudhi Jakarta Utara

KATA SAMBUTAN

Sebagai bagian dari pengembangan Buddha Dhamma melalui berbagai sarana, PC Magabudhi Jakarta Utara memprakarsai penterjemahan buku-buku Dhamma ke bahasa Indonesia.

Buku “Blessings to Conquer Sickness” menjadi bagian dari program penerbitan buku yang bermanfaat sebagai buku paritta untuk umat yang sedang sakit, sekaligus sarat dengan nilai-nilai Dhamma di dalamnya. Hal ini berguna bukan saja untuk menenangkan batin, namun juga menjadi sarana perenungan untuk kemajuan batin, sehingga menjadi semakin kuat dalam menghadapi berbagai gejala hidup, termasuk dalam menghadapi sakit, sebagai salah satu kenyataan hidup.

Berbagai nilai Dhamma seperti Perhatian, Kebijaksanaan, Usaha yang gigih, Kegiuran, Ketenangan, Konsentrasi, Keseimbangan batin patut dikembangkan dalam diri kita. Dan hal ini seringkali diingatkan pada saat pembacaan paritta dalam buku ini. Selain itu, juga terdapat beberapa nilai Dhamma lainnya yang patut kita kembangkan. Batin yang gelisah saat menghadapi sakit akan memperparah kondisi tubuh yang sedang sakit. Sebaliknya batin yang semakin tenang dan kuat dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Maka pembacaan paritta untuk menenangkan diri yang sedang menderita sakit, perlu juga diikuti dengan perenungan akan arti dari paritta tersebut.

Semoga membantu sembuhnya sakit, baik jasmani maupun batin.

Sotthi hontu,



Fendy
Ketua PC Magabudhi Jakarta Utara

KATA SAMBUTAN

From : Fendy Fong <fendy.fong@gmail.com>
To : wsarada@msn.com
Sent : September 21, 2016 10:55 AM
Subject : Permit to print "Blessings to Conquer Sickness" book

Dear Respected Ven. Weragoda Sarada Maha Thero,
Sukhi hotu!

Let me introduce my self, I am Fendy. On behalf of Mrs. Wenny Lo, who have met bhante before in 2007 when her husband, Mr. Indra, get severe brain infection (encephalitis) in Mount E hospital. After bhante give 'Blessings to Conquer Sickness' book for us to use it, and conditioned by Kamma, Mr. Indra had recovered from his illness.

I want to inform that due to increase in demand of your book entitled 'Blessings to Conquer Sickness' in Indonesia, and Mrs. Wenny still have some stock of your books, but now the books is almost depleted.

So, Mrs. Wenny Lo would like to ask for bhante permission to reproduce the book by her self, to give it freely for those who want the book in Indonesia.

We would be grateful if venerable can give the permission. We look forward for your reponse.

Respectfully with folded palms,
Fendy.

CONTENTS
DAFTAR ISI

From : Rev. Weragoda Sarada | SBMC Singapore
<weragodas1941@gmail.com>
To : fendy.fong@gmail.com
Sent : Tuesday, September 27, 2016 8:21 AM
Subject : Re: Permit to print "Blessings to Conquer Sickness" book

Dear Fendy, good morning, thank you very much for your email. Please send my regards to Mrs Wenny and family. I am very pleased to hear that Mrs Wenny husband recovered after listening to my chanting. You can reprint my book Blessings to Conquer Sickness, without permission. Please send me some copies after printing. May the blessings of the Buddha be with you always.

With Metta,

Ven Sarada Maha Thero Chief Prelate Singapore.



CONTENTS

DAFTAR ISI

Preface / Kata Pengantar
Contents / Daftar Isi

Blessings to Conquer Sickness	1
Berkah untuk Menaklukkan Penyakit	2
Tiratana Vandana	6
Paying Homage to the Triple Gem	7
Penghormatan kepada Tiga Permata	8
Mahā Kassapatthera Bojjhaṅga Paritta	14
Mahā Kassapatthera Bojjhaṅga	17
Maha Kassapatthera Bojjhaṅga	18
Mahā Moggallāna Thera Bojjhaṅga Paritta	26
Mahā Moggallāna Thera Bojjhaṅga	29
Maha Moggallana Thera Bojjhaṅga	30
Mahā Cundatthera Bojjhaṅga Paritta	37
Mahā Cundatthera Bojjhaṅga	39
Maha Cundatthera Bojjhaṅga	40
Girimānanda Sutta	48
Discourse to Girimanda Thera	55
Khotbah untuk Girimanda Thera	56

Dhajagga Paritta	75
The Crest of the Banner	79
Puncak Panji - Panji	80
Jinapañjara	92
The Buddha's Mansion	97
Istana Buddha	98
Jaya Paritta	107
The Protective Chant of Glory	109
Paritta Perlindungan tentang Kemenangan	110
Mahā Jayamaṅgala Gāthā	115
Stanzas of Great Joyous Victory	119
Bait Kemenangan Besar yang Menggembirakan	120
Puññānumodanā	128
Sharing of Merits with Others	131
Berbagi Jasa kepada Makhluk Lain	132
Donator List	137
Daftar Donatur	137
Tentang Penulis	143





BLESSINGS

TO CONQUER SICKNESS

The **Maha Kassapattherabojjhangā** and the **Maha Moggallānattherabojjhangā** are similar. In each case an elder is ill, and the Buddha visits him and inquires after his health. He is very ill and the Buddha speaks to him about the seven bojjhangas or factors of Enlightenment namely mindfulness, investigation of the Law, energy, rapture, repose, concentration and equanimity, which, when practised, will lead to Nibbana. Having listened to the Buddha the maladies of the two elders were cured.

In the **Mahacundattherabojjhangā** the situation is different. Here the Buddha is ill exactly as the two previous arahants were. Then Cunda the Great saw the Buddha. He inquires after the health of the Buddha and finds that he is very ill. The Buddha spoke in the two previous instances and the elders were cured. Here in all the three parittas the bojjhangas were known to both the elders and the Buddha as both the arahants and the Buddha have realized Nibbana. But there is a belief the Dhamma cures all ills. The concentration on the bojjhangas cured the ailments or the inherent power in the bojjhangas was the cure. As seen these parittas even the recital of the bojjhangas as the

BERKAH

UNTUK MENAKLUKKAN PENYAKIT

Maha Kassapattherabojjhanga dan Maha Moggallanattherabojjhanga adalah serupa. Dalam setiap kasus seseorang sakit, Sang Buddha mengunjunginya, bertanya tentang kesehatannya. Ia sakit parah dan Sang Buddha berbicara kepadanya tentang tujuh bojjhanga atau faktor-faktor Pencerahan yaitu Perhatian, Penyelidikan terhadap Dhamma, Energi / Semangat, Kegiuran, Ketenangan, Konsentrasi dan Keseimbangan batin, yang jika dilatih, akan membimbing ke Nibbana. Setelah mendengarkan Sang Buddha, penyakit dua seseorang tersebut sembuh.

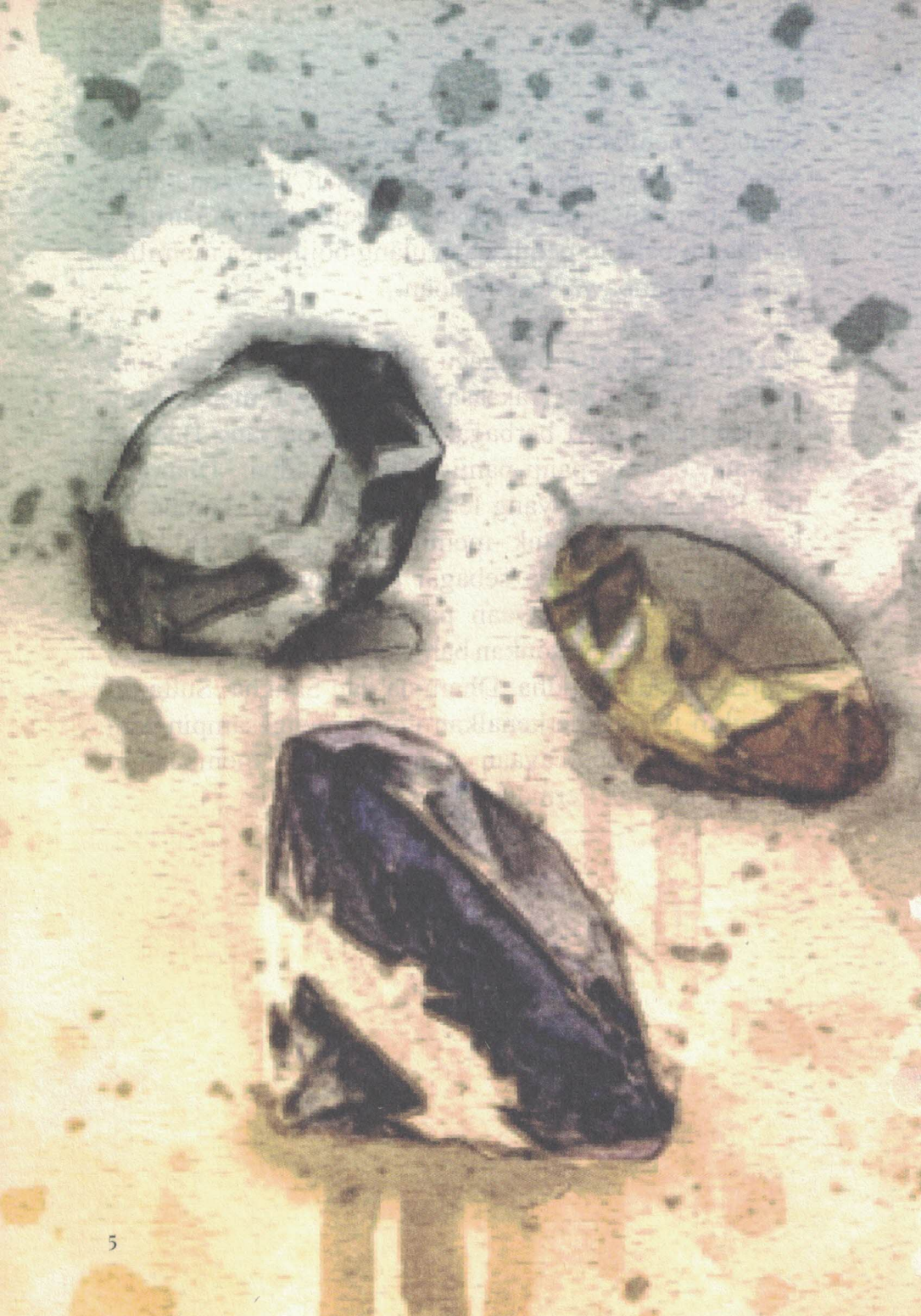
Dalam **Mahacundattherabojjhanga** situasinya berbeda. Disini Sang Buddha yang sakit persis seperti dua Arahata sebelumnya. Lalu Yang Mulia Cunda melihat Sang Buddha. Beliau menanyakan kesehatan Sang Buddha dan mengetahui bahwa Beliau sakit parah. Di dalam dua contoh sebelumnya Sang Buddha berbicara dan para seseorang menjadi sembuh. Dalam ketiga paritta tersebut bojjhanga telah diketahui baik oleh para seseorang maupun oleh Sang Buddha yang mana kedua arahata tersebut dan Sang Buddha telah merealisasi Nibbana. Terdapat kepercayaan bahwa Dhamma menyembuhkan

potency to bring about a cure.

The **Dhajagga Paritta** refers to a war between the Suras (gods) and the Asuras (titans). The Suras look up to the banners of the various gods but the Buddha says that the banners of the Buddha, the Dhamma, and the Sangha are superior. Hence we are advised to think of the Buddha, the Dhamma, and the Sangha for protection. This Sutta set aside the belief in the power of the devas. The Buddha emphasizes that the highest refuges are the Buddha, the Dhamma and the Sangha. This Sutta may have been introduced to look down upon the old beliefs and to establish the greatness of the Triple Gem.

semua penyakit. Konsentrasi dalam bojjhanga menyembuhkan penyakit atau kekuatan “bawaan batin” dalam bojjhanga adalah obatnya. Kelihatannya paritta - paritta ini bahkan pembacaan ulang bojjhanga memiliki potensi membawa kesembuhan.

Paritta Dhajagga mengacu pada perang antara Sura (dewa) dan Asura (raksasa). Para dewa memandang ke panji-panji dari berbagai dewa tetapi Sang Buddha berkata bahwa panji-panji Sang Buddha, Dhamma dan Sangha adalah yang lebih unggul. Oleh karena itu kita disarankan untuk memikirkan tentang Buddha, Dhamma dan Sangha sebagai perlindungan. Sutta ini menyisihkan kepercayaan pada kekuatan para dewa. Sang Buddha menekankan bahwa perlindungan tertinggi adalah kepada Buddha, Dhamma dan Sangha. Sutta ini mungkin telah diperkenalkan untuk mengesampingkan kepercayaan-kepercayaan lama dan membangun keagungan Tiga Permata.



TIRATANA VANDANĀ

**Namo Tassa Bhagavato Arahato
Sammā-Sambuddhassa**

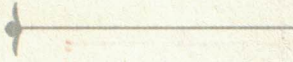
**Iti'pi so Bhagavā, araham, sammā sambuddho
vijjācaraṇa sampanno, sugato lokavidū
anuttaro, purisadammasārathī
satthā devamanussānaṃ Buddho Bhagavā'ti.**

**Svākkhāto Bhagavatā Dhammo,
sanditṭhiko, akāliko, ehipassiko,
opanayiko paccattaṃ veditabbo viññūhī'ti.**

**Supaṭipanno Bhagavato sāvakasaṅgho
ujupaṭipanno Bhagavato sāvakasaṅgho
ñāyapaṭipanno Bhagavato sāvakasaṅgho
sāmīci paṭipanno Bhagavato sāvakasaṅgho
yadidaṃ cattāri purisayugāni atṭha
purisapuggalā esa Bhagavato sāvakasaṅgho
āhuneyyo, pāhuneyyo, dakkhiṇeyyo,
aṇḍalikaṇaṇīyo anuttaraṃ puññakkhettaṃ
lokassā'ti**

**Etena sacca vajjena pātutaṃ rathanattayaṃ
Etena sacca vajjena pātutaṃ rathanattayaṃ
Etena sacca vajjena pātutaṃ rathanattayaṃ**

PAYING HOMAGE TO THE TRIPLE GEM



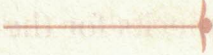
Honour to Him, the Blessed One,
the Worthy One,
the Fully Enlightened One.

Such indeed is the Blessed One, exalted, omniscient,
endowed with knowledge and virtues.
Well-gone, knower of the worlds,
A guide incomparable for the training of individuals.
Teacher of gods and men, Enlightened and Holy.

Well-expounded is the Dhamma by the Blessed One,
to be self-realised;
to be but approached to be seen;
capable of being entered upon;
to be attained by the wise, each by himself.

Of good conduct is the Order of the Disciples of
the Blessed One, of upright conduct is the Order of
Disciples of the Blessed One, of wise conduct is the
Order of Disciples of the Blessed One, of dutiful
conduct is the Order of Disciples of the Blessed One.

This Order of Disciples of the Blessed One - namely
those four pairs of persons, the eight kinds of
individuals - is worthy of offerings, is worthy of
hospitality, is worthy of gifts, is worthy of reverential



PENGHORMATAN KEPADA TIGA PERMATA

Hormat kepada Sang Bhagavā,
Yang Penuh Jasa,
Yang telah Mencapai Penerangan Sempurna.

Demikianlah Sang Bhagavā, Yang Agung, Yang Maha Tahu, Sempurna, Sempurna Pengetahuan serta Tindak-tanduk-Nya, Sempurna (Menempuh Jalan ke Nibbāna), Pengenal Segenap Alam, Pembimbing Manusia yang Tiada Taranya, Guru para Dewa dan Manusia, Yang Merealisasi Pencerahan, Yang Suci.

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā, yang direalisasi secara mandiri, tak bersela waktu, mengundang untuk dibuktikan, patut diarahkan ke dalam batin, dapat dihayati oleh para bijaksana dalam batin masing-masing.

Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik. Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus. Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar. Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut.

Mereka adalah empat pasang makhluk, terdiri dari delapan jenis makhluk. Patut menerima persembahan,

salutations, is an incomparable field of merits for the world.

By the firm determination of this truth, may the Blessings of the Triple Gem be with you.

By the firm determination of this truth, may the Blessings of the Triple Gem be with you.

By the firm determination of this truth, may the Blessings of the Triple Gem be with you.



Patut menerima suguhan, Patut menerima pemberian,
Patut menerima penghormatan; Ladang menanam jasa
yang tiada taranya bagi makhluk dunia.

Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga berkah Tiga
Permata menyertaimu.

Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga berkah Tiga
Permata menyertaimu.

Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga berkah Tiga
Permata menyertaimu.









MAHĀ KAṢṢAPATTHERA BOJJHAṄGA PARITTA

Evam me sutam ekaṃ samayaṃ Bhagavā
Rājagahe viharati Veluvane Kalandakanivāpe
tena kho pana samayena āyasmā Mahākassapo
Pippali guhāyaṃ viharati ābādhiko, dukkhito,
bālhagilāno.

Atha kho, Bhagavā, sāyaṇhasamayam,
paṭisallānā vuṭṭhito yenāyasmā Mahākassapo
ten'upasaṅkami, upasaṅkamitvā paññatte āsane
nisīdi Nisajja kho, Bhagavā āyasmantaṃ
Mahākassapaṃ etadavoca Kacci te Kassapa
khamanīyaṃ? Kacci yāpanīyaṃ? Kacci dukkhā
vedanā paṭikkamanti? No abhikkamanti
Paṭikkamosānaṃ paññāyati? No
abhikkamo?'ti Na me bhante khamanīyaṃ, na
yāpanīyam. Bālhā me dukkhā vedanā
Abhikkamanti, no paṭikkamanti
Abhikkamosānaṃ paññāyati no paṭikkamo'ti
Sattime Kassapa, bojjhaṅgā mayā
sammadakkhātā, bhāvitā, bahulikatā
abhiññāya, sambodhāya nibbāṇāya, saṃvattanti
Katame Satta?

**1. Satisambojjhaṅgo kho Kassapa mayā
sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato abhiññāya
sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati.**

**2. Dhammavicayasambojjhaṅgo kho
Kassapa mayā sammadakkhāto, bhāvito,
bahulīkato abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya
saṃvattati**

**3. Viriya sambojjhaṅgo kho Kassapa
mayā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**4. Piti-sambojjhaṅgo kho Kassapa
mayā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**5. Passaddhisambojjhaṅgo kho Kassapa
mayā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**6. Samādhisambojjhaṅgo kho Kassapa
mayā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**7. Upekkhāsambojjhaṅgo kho Kassapa
mayā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati.**

**Ime kho Kassapa satta bojjhaṅgā mayā
sammadakkhātā, bhāvitā, bahulīkatā abhiññāya
sambodhāya nibbāṇāya saṃvattanti'ti Taggha,
Bhagava, bojjhaṅgā, Taggha, sugata, bojjhaṅgā'ti
Idamavoca Bhagavā Attamano, Āyasmā
Mahākassapo Bhagavato bhāsitam abhinandi
utthāhi cāyasmā Mahākassapo tamhā ābādha
tathā pahīno cāyasmato Mahākassapassa so
ābādho ahoṣī ti**

**Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute
Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute
Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute**

MAHĀ
**KASSAPATTHERA
BOJJHAṄGA**

*T*hus have I heard: On one occasion the Blessed One was living near Rajagaha, in the bamboo grove, in the Squirrels' feeding-ground. At that time the Venerable Maha Kassapa, who was living in the Pippali Cave, was afflicted with a disease, was suffering therefrom, and was gravely ill.

Then the Blessed One, arising from His solitude at even-tide, visited the Venerable Maha Kassapa and sat down on a seat made ready (for Him). Thus seated, the Blessed One spoke to the Venerable Maha Kassapa: 'Well Kassapa, how is it with you? Are you bearing up, are you enduring (your suffering)? Do your pains decrease or increase? Are there signs of your pain decreasing and not of increasing?' 'No, Ven. Sir, I am not bearing up, I am not enduring, the pain is very great. There is a sign not of pains decreasing but of their increasing.' 'Kassapa, these seven factors of enlightenment are well expounded by me and are cultivated and fully developed by me. They are conducive to perfect understanding, to full realization (of the Four Noble Truths) and to Nibbana. What are the seven?

MAHĀ KASSAPATTHERA BOJJHAṄGA

Demikian telah saya dengar. Pada suatu kesempatan Sang Bhagava tinggal dekat Rajagaha, dalam hutan bambu, tempat memberi makan tupai. Saat itu Yang Mulia Maha Kassapa, yang tinggal di Gua Pippali, menderita suatu penyakit, dan sakitnya sangat parah.

Lalu Sang Bhagava, bangkit dari kesunyian senja, mengunjungi Yang Mulia Maha Kassapa dan duduk di tempat yang telah disediakan (untuk-Nya). Setelah duduk, Sang Bhagava berbicara kepada Yang Mulia Maka Kassapa: 'Bagaimana keadaanmu Kassapa? Apakah kamu dapat bertahan, apakah kamu dapat memikul (sakitmu)? Apakah sakitmu berkurang atau bertambah? Adakah tanda-tanda sakitmu berkurang dan tidak bertambah?' 'Tidak, Yang Mulia, saya tidak dapat menahannya, saya tidak dapat memikulnya, sakitnya begitu parah. Tidak ada tanda sakitnya berkurang, namun sebaliknya bertambah.' 'Kassapa, ketujuh faktor pencerahan telah diuraikan dengan baik olehku dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Mereka membawa kepada kemampuan batin luar biasa,

1. Mindfulness, the factor of enlightenment, Kassapa, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

2. Investigation of the Dhamma, the factor of enlightenment, Kassapa, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

3. Persevering effort, the factor of enlightenment, Kassapa, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

4. Rapture, the factor of enlightenment, Kassapa, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

5. Calm, the factor of enlightenment, Kassapa, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

6. Concentration, the factor of enlightenment, Kassapa, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

ke perealisasiian penuh (akan Empat Kebenaran Mulia) dan ke Nibbana.

Apakah ketujuh faktor tersebut?

1. Faktor pencerahan Perhatian, Kassapa, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada kemampuan batin luar biasa, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

2. Faktor pencerahan Penyelidikan terhadap Dhamma, Kassapa, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada kemampuan batin luar biasa, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

3. Faktor pencerahan Usaha yang gigih, Kassapa, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada kemampuan batin luar biasa, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

4. Faktor pencerahan Kegiuran, Kassapa, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada kemampuan batin luar biasa, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

5. Faktor pencerahan Ketenangan, Kassapa, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada kemampuan

7. Equanimity, the factor of enlightenment, Kassapa, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

'These seven factors of enlightenment, Kassapa, are well expounded by me and are cultivated and fully developed by me. They conduce to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.' 'Most assuredly', O Blessed One' they are factors of enlightenment. Most assuredly, O Welcome Being (Sugata), they are factors of enlightenment. ' Thus said the Buddha, and Venerable Maha Kassapa, glad at heart, approved the utterances of the Buddha. Thereupon Venerable Maha Kassapa recovered from that affliction, and that affliction of Venerable Maha Kassapa disappeared.

By the firm determination of this truth, may you be free from illness. (3x)

batin luar biasa, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

6. Faktor pencerahan Konsentrasi, Kassapa, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada kemampuan batin luar biasa, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

7. Faktor pencerahan Keseimbangan Batin, Kassapa, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada kemampuan batin luar biasa, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

‘Ketujuh faktor pencerahan ini, Kassapa, telah sepenuhnya diuraikan, dilatih dan dikembangkan olehku. Mereka membawa kepada kemampuan batin luar biasa, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.’

‘Tentu’, Sang Bhagava’ mereka adalah faktor-faktor pencerahan. Tentu, Yang Berbahagia (Sugata), mereka adalah faktor-faktor pencerahan.’

Demikian dikatakan Sang Buddha, dan Yang Mulia Maha Kassapa, dengan senang hati, menyetujui ucapan Sang Buddha. Setelah itu Yang Mulia Maha Kassapa sembuh dari derita sakit, dan derita Yang Mulia Maha Kassapa tersebut padam.

Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga kamu terbebas dari sakit. (3x)





MAHĀ MOGGALLĀNATThERA BOJJHAṄGA PARITTA

Evam me sutam, ekam samayaṃ Bhagavā
Rājagahe viharati Veluvane Kalandakanivāpe
Tena kho pana samayena āyasmā
Mahāmoggallāno Gijjhakūṭe pabbate viharati
ābādhiko, dukkhito, bālhaḡilāno

Atha kho Bhagavā sāyaṇhasamayaṃ patisallānā
vuṭṭhito yenāyasmā Mahāmoggallāno
ten'upasaṅkami Upasaṅkamtvā paññatte āsane
nisīdi Nisajja kho, Bhagavā āyasmantaṃ
Mahāmoggallānaṃ etadavoca.

Kacci te Moggallāna Khamanīyaṃ? Kacci
yāpanīyaṃ? Kacci dukkhā vedanā
paṭikkamanti? No abhikkhamanti
Paṭikkamosānaṃ paññāyati? No abhikkamo'ti
Na me bhante, khammanīyaṃ na yāpanīyaṃ
Bālha me dukkhā vedanā Abhikkhamanti, no
paṭikkamanti Abhikkamosānaṃ paññāyati no
paṭikkamo'ti. Satti'me Moggallāna, bojjhaṅgā
mayā sammadakkhātā, bhāvitā, bahulikātā
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattanti
Katame satta?

**1. Satisambojjhaṅgo kho Moggallāna mayā
sammadakkhāto bhāvito, bahulīkato abhiññāya
sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati.**

**2. Dhammavicayasambojjhaṅgo kho
Moggallāna mayā sammadakkhāto bhāvito,
bahulīkato abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya
saṃvattati**

**3. Viriyasambojjhaṅgo kho Moggallāna
mayā sammadakkhāto bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**4. Pītisambojjhaṅgo kho Moggallāna
mayā sammadakkhāto bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**5. Passaddhisambojjhaṅgo kho Moggallāna
mayā sammadakkhāto bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**6. Samādhisambojjhaṅgo kho Moggallāna
mayā sammadakkhāto bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**7. Upekkhāsambojjhaṅgo kho Moggallāna
mayā sammadakkhāto bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattati**

**Ime kho, Moggallāna, sattabojjhaṅgā mayā
sammadakkhātā, bhāvitā, bahulikatā
abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya saṃvattan ti
Taggha, Bhagava bojjhaṅgā. Taggha, Sugata,
bojjhaṅgā'ti Idam'avoca Bhagavā attamano,
āyasmā Mahāmoggallāno Bhagavato bhāsitaṃ
abhinandi Vuṭṭhāhi cāyasmā Mahāmoggallāno
tamhā ābādha Tathā pahīno cāyasmato
Mahāmoggallānassa so ābādho ahoṣīti**

**Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute
Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute
Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute**

MAHĀ

MOGGALLĀNA THERA BOJJHAṄGA

Thus have I heard: On one occasion the Blessed One was living near Rajagaha in the bamboo grove, in the squirrels' feeding-ground. At that time the Venerable Maha Moggallana who was living on the Gijjhakuta Hill (Vultures' Peak) was afflicted with a disease, was suffering therefrom and was gravely ill.

Then the Blessed One, arising from His solitude at even-tide, visited the Venerable Maha Mogallana and sat down on a seat made ready for Him. Thus seated, the Blessed One spoke to the Venerable Maha Moggallana:

Well Moggalana, how is it with you? Are you bearing up, are you enduring (your suffering)? Do your pains decrease or increase? Are these signs of your pains decreasing and not of increasing? 'No, Ven. Sir, I am not bearing up, I am not enduring, the pain is very great. There is a sign not of pains decreasing but of their increasing.' 'Moggalana, these seven factors of enlightenment are well expounded by me and are cultivated and fully developed by me. They are conducive to perfect understanding, to full realization (of the Four Noble Truths) and to Nibbana. What are

MAHĀ
MOGGALLĀNA THERA
BOJJHAṄGA

Demikian telah saya dengar. Pada satu kesempatan Sang Bhagava tinggal dekat Rajagaha, dalam hutan bambu, tempat memberi makan tupai. Saat itu Yang Mulia Maha Moggallana yang tinggal di Bukit Gijjhakuta (puncak burung Hering) menderita suatu penyakit, dan sakitnya sangat parah.

Lalu Sang Bhagava, bangkit dari kesunyian senja, mengunjungi Yang Mulia Maha Mogallana dan duduk di tempat yang telah disediakan untuk-Nya. Setelah duduk, Sang Bhagava berbicara kepada Yang Mulia Maha Moggalana:

‘Bagaimana keadaanmu Moggalana? Apakah kamu dapat bertahan, apakah kamu dapat memikul (sakitmu)? Apakah sakitmu berkurang atau bertambah? Adakah tanda - tanda sakitmu berkurang dan tidak bertambah?’ ‘Tidak, Yang Mulia, saya tidak dapat menahannya, saya tidak dapat memikulnya, sakitnya begitu parah. Tidak ada tanda sakitnya berkurang namun sebaliknya bertambah.’ ‘Moggalana, ketujuh faktor pencerahan

the seven?

1. Mindfulness, the factor of enlightenment, Moggalana, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

2. Investigation of the Dhamma, the factor of enlightenment, Moggalana, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

3. Persevering effort, the factor of enlightenment, Moggalana, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

4. Rapture, the factor of enlightenment, Moggalana, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

5. Calm, the factor of enlightenment, Moggalana, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

6. Concentration, the factor of enlightenment, Moggalana, is well expounded by me, and is cultivated

telah diuraikan dengan baik olehku dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Mereka membawa kepada pemahaman yang sempurna, ke perealisasi penuh (akan Empat Kebenaran Mulia) dan ke Nibbana. Apakah ketujuh faktor tersebut?

1. Faktor pencerahan Perhatian, Moggalana, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada kemampuan batin luar biasa, ke perealisasi penuh dan ke Nibbana.

2. Faktor pencerahan Penyelidikan terhadap Dhamma, Moggalana, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasi penuh dan ke Nibbana.

3. Faktor pencerahan Usaha yang gigih, Moggalana, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasi penuh dan ke Nibbana.

4. Faktor pencerahan Kegiuran, Moggalana, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasi penuh dan ke Nibbana.

5. Faktor pencerahan Ketenangan, Moggalana, telah

and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

7. Equanimity, the factor of enlightenment, Moggalana, is well expounded by me, and is cultivated and fully developed by me. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

‘These seven factors of enlightenment, Moggalana, are well expounded by me and are cultivated and fully developed by me. They conduce to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.’ ‘Most assuredly. O Blessed One’ they are factors of enlightenment. Most assuredly, O Welcome Being (Sugata), they are factors of enlightenment.’ Thus said the Buddha, and Venerable Maha Moggalana, glad at heart, approved the utterances of the Buddha. Thereupon Venerable Maha Moggalana recovered from that affliction, and that affliction of Venerable Maha Moggalana disappeared.

By the firm determination of this truth, may you be free from illness. (3x)

diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

6. Faktor pencerahan Konsentrasi, Moggalana, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

7. Faktor pencerahan Keseimbangan Batin, Moggalana, telah diuraikan olehku, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan olehku. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

Ketujuh faktor pencerahan ini, Moggalana, telah sepenuhnya diuraikan, dilatih dan dikembangkan olehku. Mereka membawa kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.'

'Tentu', Sang Bhagava' mereka adalah faktor-faktor pencerahan. Tentu, Yang Berbahagia (Sugata), mereka adalah faktor-faktor pencerahan.'

Demikian dikatakan Sang Buddha, dan Yang Mulia Maha Moggalana, dengan senang hati, menyetujui ucapan Sang Buddha. Setelah itu Yang Mulia Maha Moggalana sembuh dari derita sakit, dan derita Yang Mulia Maha Moggalana tersebut padam.

Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga kamu terbebas dari sakit. (3x)





MAHĀ CUNDATTHERA BOJJHAṄGA PARITTA

**Evam me sutam ekaṃ samayaṃ Bhagavā
Rājagahe viharatī Veḷuvane Kalandakanivāpe
Tena kho pana samayena Bhagavā ābādhiko
hoti dukkhito bālhagilāno.**

**Atha kho āyasmā Mahācundo
sāyaṇhasamayaṃ, paṭisallānā vuṭṭhito yena
Bhagavā ten'upasaṅkami. Upasaṅkamitvā
Bhagavantaṃ abhivādetvā, ekamantaṃ nisīdi
Ekamantaṃ nisinnaṃ kho āyasmantaṃ
Mahācundaṃ Bhagavā, etadavoca Paṭibhantu
taṃ cunda bojjhaṅgā'ti Satt'ime bhante
bojjhaṅgā Bhagavatā sammadakkhātā, bhāvitā,
bahulīkatā abhiññāya, sambodhāya nibbāṇāya,
saṃvattanti Katame Satta?**

**1. Satisambojjhaṅgo kho bhante Bhagavatā
sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato abhiññāya
sambodhāya, nibbāṇāya, saṃvattati**

**2. Dhammavicayasambojjhaṅgo kho bhante
Bhagavatā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya, nibbāṇāya, saṃvattati**

**3. Viriyasambojjhaṅgo kho bhante
Bhagavatā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato**

abhiññāya sambodhāya, nibbāṇāya, saṃvattati

**4. Pitisambojjhaṅgo kho bhante Bhagavatā
sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya, nibbāṇāya, saṃvattati**

**5. Passadhisambojjhaṅgo kho bhante
Bhagavatā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya, nibbāṇāya, saṃvattati**

**6. Samādhisambojjhaṅgo kho bhante
Bhagavatā sammadakkhāto bhāvito bahulīkato
abhiññāya sambodhāya, nibbāṇāya, saṃvattati**

**7. Upekkhāsambojjhaṅgo kho bhante
Bhagavatā sammadakkhāto, bhāvito, bahulīkato
abhiññāya sambodhāya, nibbāṇāya, saṃvattati**

**Ime kho, bhante, satta bojjhaṅgā
Bhagavatā sammadakkhātā bhāvitā,
bahulīkatā abhiññāya sambodhāya nibbāṇāya
saṃvattanti Taggha, Cunda, bojjhaṅgā. Taggha,
Cunda, bojjhaṅgā'ti**

**Idamavocāyasmā Mahācundo.
Samanuñño Satthā ahosi Vuṭṭhāhi ca Bhagavā
tamhā ābādhā Tathā pahīno ca Bhagavato so
ābādhō ahoṣī ti**

**Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute
Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute
Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute**

MAHĀ

CUNDATTHERA BOJJHAṄGA

Thus have I heard: On one occasion the Blessed One was living near Rajagaha, in the bamboo grove, in the squirrels' feeding-ground. At that time He was afflicted with a disease, was suffering therefrom, and was gravely ill.

Then the Venerable Maha Cunda, arising from his solitude at even-tide, approached the Blessed One, saluted Him, and sat down beside Him. To Venerable Maha Cunda thus seated, the Blessed One said: 'O Cunda, let the factors of enlightenment occur to your mind.' 'These seven factors of enlightenment, bhante (Ven. Sir), are well expounded, and are cultivated and fully developed by the Blessed One. They conduce to perfect understanding, to full realization and to Nibbana. What are the seven?

1. Mindfulness, the factor of enlightenment, bhante, is well expounded by the Blessed One, and is cultivated and fully developed by the Blessed One. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

MAHĀ

CUNDATTHERA BOJJHAṄGA

Demikian telah saya dengar. Pada suatu kesempatan Sang Bhagava tinggal dekat Rajagaha, dalam hutan bambu, tempat memberi makan tupai. Saat itu Beliau menderita suatu penyakit, dan sakitnya sangat parah.

Lalu Yang Mulia Maha Cunda, bangkit dari kesunyian senja, mengunjungi Sang Bhagava, memberikan penghormatan dan duduk di sisi-Nya. Setelah duduk, Sang Bhagava berbicara kepada Yang Mulia Maha Cunda: ‘O Cunda, biarkan faktor-faktor pencerahan timbul dalam pikiran Anda.’ ‘Ketujuh faktor pencerahan ini, bhante (Yang Mulia), telah diuraikan dengan baik, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan oleh Sang Bhagava. Mereka membawa kepada pemahaman sempurna, ke perealisasi penuh dan ke Nibbana. Apakah ketujuh faktor tersebut?’

1. Faktor pencerahan Perhatian, bhante, telah diuraikan oleh Sang Bhagava, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan oleh Sang Bhagava. Ini mengarah kepada

2. Investigation of the Dhamma, the factor of enlightenment, bhante, is well expounded by the Blessed One, and is cultivated and fully developed by the Blessed One. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

3. Persevering effort, the factor of enlightenment, bhante, is well expounded by the Blessed One, and is cultivated and fully developed by the Blessed One. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

4. Rapture, the factor of enlightenment, bhante, is well expounded by the Blessed One, and is cultivated and fully developed by the Blessed One. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

5. Calm, the factor of enlightenment, bhante, is well expounded by the Blessed One, and is cultivated and fully developed by the Blessed One. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

6. Concentration, the factor of enlightenment, bhante, is well expounded by the Blessed One, and is cultivated and fully developed by the Blessed One. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

2. Faktor pencerahan Penyelidikan terhadap Dhamma, bhante, telah diuraikan oleh Sang Bhagava, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan oleh Sang Bhagava. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

3. Faktor pencerahan Usaha yang gigih, bhante, telah diuraikan oleh Sang Bhagava, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan oleh Sang Bhagava. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

4. Faktor pencerahan Kegiuran, bhante, telah diuraikan oleh Sang Bhagava, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan oleh Sang Bhagava. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

5. Faktor pencerahan Ketenangan, bhante, telah diuraikan oleh Sang Bhagava, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan oleh Sang Bhagava. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

6. Faktor pencerahan Konsentrasi, bhante, telah diuraikan oleh Sang Bhagava, dan telah sepenuhnya dilatih dan

7. Equanimity, the factor of enlightenment, bhante, is well expounded by the Blessed One, and is cultivated and fully developed by the Blessed One. It conduces to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.

These seven factors of enlightenment, bhante, are well expounded and cultivated and fully developed by the Blessed One

They conduce to perfect understanding, to full realization and to Nibbana.' 'Most assuredly Cunda, they are factors of enlightenment. Most assuredly Cunda, they are factors of enlightenment.' Thus said the Venerable Maha Cunda, and the Master approved of it. Then the Blessed One recovered from His affliction, and thus disappeared His affliction.

By the firm determination of this truth, may you be free from illness. (3x)

dikembangkan oleh Sang Bhagava. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

7. Faktor pencerahan Keseimbangan Batin, bhante, telah diuraikan oleh Sang Bhagava, dan telah sepenuhnya dilatih dan dikembangkan oleh Sang Bhagava. Ini mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.

Ketujuh faktor pencerahan tersebut, bhante, telah diurai, dilatih, dan dikembangkan sepenuhnya oleh Sang Bhagava.

Ketujuh faktor pencerahan tersebut mengarah kepada pemahaman sempurna, ke perealisasiian penuh dan ke Nibbana.’‘Tentu Cunda, mereka adalah faktor-faktor pencerahan. Tentu Cunda, mereka adalah faktor-faktor pencerahan.’ Demikian dikatakan Yang Mulia Maha Cunda, dan Sang Guru menyetujuinya. Lalu Sang Bhagava sembuh dari derita sakit, dan padamlah derita sakitnya.

Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga kamu terbebas dari sakit. (3x)







GIRIMĀNANDA SUTTA

Evam me sutam ekam samayam Bhagavā
Sāvattthiyam viharati, Jetavane
Anāthapiṇḍikassa ārāme Tena kho pana
samayena āyasmā Girimānando ābādhiko, hoti,
dukkhito, bāḥhagilāno.

Atha kho āyasmā Ānando yena Bhagavā
ten'upasaṅkami. Upasaṅkamitvā
Bhagavantam abhivādetvā ekamantaṃ nisīdi
Ekamantaṃ nisinno, kho, āyasmā Ānando
Bhagavantam etadavoca: “Āyasmā, bhante
Girimānando ābādhiko, dukkhito bāḥhagilāno
sādhu bhante, Bhagavā yenāyasmā
Girimānando ten'upasaṅkamatu, anukampam
upādāyā ti Sace kho, tvam Ānanda,
Girimānandassa bhikkhuno upasaṅkamitvā
dasasaṅṇā bhāseyyāsi tṭhānam kho pan'etaṃ
vijjati yaṃ Girimānandassa bhikkhuno
dasasaṅṇā sutvā so ābādhō tṭhānaso
paṭippassambheyya

Katame dasa? Aniccasaṅṇā, anattasaṅṇā
asubhasaṅṇā, ādīnavasaṅṇā pahāṇasaṅṇā
virāgasāṅṇā nirodhasaṅṇā, sabbaloke

**anabhiratasaññā sabbasaṅkhāresu
aniccasaññā, ānāpānasati**

**1. Katamā c'Ānanda, 'aniccasaññā'?
Idh'Ānanda, bhikkhū araṇṇagato vā
rukkhamūlagato vā, suññāgāragato vā iti
paṭisaṃcikkhati 'Rūpaṃ aniccaṃ, vedanā,
aniccā saññā aniccā, saṅkhārā aniccā viññāṇaṃ
aniccaṇ'ti Iti imesu pañcasupādanakkhandhesu
aniccānupassī viharati Ayaṃ vuccat'Ānanda,
'aniccasaññā'**

**2. Katamā c'Ānanda, 'anattasaññā'?
Idh'Ānanda bhikkhū araṇṇagato vā
rukkhamūlagato vā suññāgāragato vā
iti paṭisaṃcikkhati Cakkhum anattā rūpaṃ
anattā sotam anattā saddā anattā ghāṇaṃ
anattā, gandhā anattā jivhā anattā, rasā anattā
kāyo anattā, phoṭṭhabbā anattā mano anattā,
dhammā anattā'ti Iti imesu chasu
ajjhattikabāhiresu āyatanesu anattānupassī
viharati Ayaṃ vuccat'Ānanda, 'anattasaññā'**

**3. Katamā c'Ānanda, 'asubhasaññā'?
Idh'Ānanda, bhikkhū imam eva kāyaṃ uddhaṃ
pādatalā adho kesamatthakā tacapariyantam
pūraṃ nānāppakārassa asucino paccavekkhati
Atthi imasmiṃ kāye kesā, lomā, nakhā, dantā,**

taco, maṃsaṃ, nahāru, aṭṭhī, aṭṭimiñjā,
vakkam, hadayaṃ, yakanam, kilomakam,
pihakam, papphāsaṃ, antaṃ, antaguṇaṃ,
udariyaṃ, karīsaṃ, pittaṃ, semhaṃ, pubbo,
lohitaṃ, sedo, medo, assu, vasā, khelo, siṅghānikā,
lasikā, muttaṃ ti Iti imasmiṃ kāye
asubhānupassī viharati. Ayaṃ, vuccat'Ānanda,
'asubhasaññā'

4. Katamā c'Ānanda, ādīnavasaññā?
Idh'Ānanda, bhikkhū araññagato vā
rukkhamūlagato vā suññāgāragato vā iti
paṭisañcikkhati Bahu dukkho kho ayaṃ kāyo
bahu ādīnavo Iti imasmiṃ kāye vividhā ābādhā
uppajjanti seyyathīdaṃ cakkhurogo, sotarogo
ghāṇarogo, jivhārogo kāyarogo, sīsarogo
kaṇṇarogo, mukharogo, dantarogo kāso, sāso,
piṇāso, ḍaho, jaro, kucchirogo mucchā,
pakkhandikā, sūlā, visūcikā kuṭṭhaṃ, gaṇḍo,
kilāso, soso, apamāro daddu, kaṇḍu, kacchu,
rakhasā, vitacchikā, lohitaṇḍu, madhumeho
amsā, piḷakā, bhagandaḷā pittasamuṭṭhānā
ābādhā semhasamuṭṭhānā ābādhā
vātasamuṭṭhānā ābādhā sannipātikā ābādhā
utupariṇāmajā ābādhā visama parihārajā
ābādhā opakamika ābādhā kammavipākajā
ābādhā sītaṃ, unhaṃ, jigacchā pipāsā, uccāro,
passāvo'ti Iti imasmiṃ kāye ādīnavānupassī

viharati Ayaṃ vuccat'Ānanda 'ādīnavasaññā'

5. Katamā c'Ānanda, 'pahāṇasaññā?

**"Idh'Ānanda, bhikkhū uppannaṃ,
kāma vitakkaṃ nādhivāseti, pajahati vinodeti,
byantīkaroti anabhāvaṃ gameti Uppannaṃ
vyāpāda vitakkaṃ, nādhivāseti, pajahati vinodeti,
byantīkaroti, anabhāvaṃ, gameti
Uppannaṃ vihiṃsā vitakkaṃ nādhivāseti,
pajahati vinodeti, byantīkaroti, anabhāvaṃ
gameti Uppannuppanne pāpake akusale
dhamme nādhivāseti, pajahati vinodeti,
byantīkaroti, anabhāvaṃ, gameti "Ayaṃ
vuccat'Ānanda 'pahāṇasaññā"**

6. Katamā c'Ānanda, 'virāgasaññā?

**"Idh'Ānanda, bhikkhū araññagato vā
rukkaṃ mūlagato vā, suññāgāragato vā iti
paṭisañcikkhati 'Etaṃ santaṃ, etaṃ paṇītaṃ,
yadidaṃ sabbasaṅkhāra samatho
sabbūpadhi'paṭinisaggo, taṇhakkhaya, virāgo,
nirodho nibbāna'ti 'Ayaṃ vuccat'Ānanda,
'virāgasaññā'**

7. Katamā c'Ānanda, 'nirodhasaññā?

**"Idh'Ānanda, bhikkhū araññagato vā
rukkaṃ mūlagato vā suññāgāragato vā iti
paṭisañcikkhati 'Etaṃ santaṃ, etaṃ paṇītaṃ,**

paṭisañcikkhati ‘Etaṃ santaṃ, etaṃ paṇītaṃ,
yadidaṃ sabbasaṅkhārasamatho Sabbūpadhi
paṭinisaggo, taṇhakkhayo, virāgo nirodho,
nibbāṇan’ti Ayaṃ vuccat’ Ānanda,
‘nirodhasaññā’

8. Katamā c’Ānanda, ‘sabbaloke
anabhiratasaññā? ‘Idh’Ānanda, bhikkhū ye
loke upāy’upādānācetaso adhiṭṭhānā’bhi
nivesānusayā te pajahanto, viramati na
upādiyanto Ayaṃ vuccat’Ānanda ‘sabbaloke
anabhiratasaññā’?

9. Katamā c’Ānanda sabbasaṅkhāresu
aniccasaññā? Idh’Ānanda bhikkhū
sabbasaṅkhārehi aṭṭīyati, harāyati
jigucchati Ayaṃ vuccat’Ānanda,
sabbasaṅkhāresu aniccasaññā

10. Katamā c’Ānanda ānāpānasati?
Idh’Ānanda, bhikkhū araṇṇagato vā
rukkhamūlagato vā suññāgāragato vā nisīdati
pallaṅkaṃ ābhujitvā ujum kāyaṃ paṇidhāya,
parimukhaṃ satiṃ upaṭṭhapetvā So sato’va
assasati, sato passasati
Dīghaṃ vā assasanto, Dīghaṃ assasāmī ti pajānāti
Dīghaṃ vā passasanto, Dīghaṃ passasāmī ti
pajānāti Rassaṃ vā assasanto Rassaṃ assasāmī

ti pajānāti Rassam vā passasanto Rassam
passasāmī'ti pajānāti
Sabbakāya paṭisaṃvedī assasissāmī'ti sikkhati
Sabbakāyapaṭisaṃvedī passasissāmī'ti sikkhati
Passambhayaṃ Kāyasaṅkhāraṃ assasissāmī'ti
sikkhati Passambhayaṃ Kāyasaṅkhāraṃ
passasissāmī'ti sikkhati

Pitipaṭisaṃvedī, assasissāmī'ti sikkhati
Pitipaṭisaṃvedī, passasissāmī'ti sikkhati
Sukhapaṭisaṃvedī, assasissāmī'ti sikkhati
Sukhapaṭisaṃvedī, passasissāmī'ti sikkhati

Cittasaṅkhāra paṭisaṃvedī, assasissāmī'ti
sikkhati Cittasaṅkhāra paṭisaṃvedī,
passasissāmī'ti sikkhati
Passambhayaṃ Cittasaṅkhāraṃ assasissāmī'ti
sikkhati
Passambhayaṃ Cittasaṅkhāraṃ passasissāmī'ti
Sikkhati

Cittapaṭisaṃvedī assasissāmī'ti sikkhati
Cittapaṭisaṃvedī passasissāmī'ti sikkhati
Abhippamodayaṃ cittaṃ assasissāmī'ti sikkhati
Abhippamodayaṃ cittaṃ passasissāmī'ti
Sikkhati

Samādahaṃ cittaṃ assasissāmī'ti sikkhati
Samādahaṃ cittaṃ passasissāmī'ti sikkhati
Vimocayaṃ cittaṃ assasissāmī'ti sikkhati
Vimocayaṃ cittaṃ passasissāmī'ti sikkhati

Aniccānupassī assasissāmī'ti sikkhati
Aniccānupassī passasissāmī'ti sikkhati
Virāgānupassī assasissāmī'ti sikkhati
Virāgānupassī passasissāmī'ti sikkhati
Nirodhānupassī assasissāmī'ti sikkhati
Nirodhānupassī passasissāmī'ti sikkhati
Paṭinissaggānupassī assasissāmī'ti sikkhati
Paṭinissaggānupassī passasissāmī'ti sikkhati
Ayaṃ vuccat'Ānanda, ānāpānasati

Sace kho tvam Ānanda, Girimānandassa
bhikkhuno upasaṅkamitvā, imā dasasaññā
bhāseyyāsi tṛṇaṃ kho paṇ'etaṃ vijjatiyaṃ
Girimānandassa bhikkhuno imā dasasaññā sutvā so
ābādho tṛṇaso paṭippassambheyyā'ti

Atha kho āyasmā Ānando Bhagavato santike
imā dasasaññā uggahetvā yenāyasmā
Girimānando ten'upasaṅkami Upasaṅkamitvā
āyasmanto Girimānandassa imā dasasaññā
abhāsi Atha kho āyasmato Girimānandassa imā
dasasaññā sutvā so ābādho tṛṇaso
paṭippasambhi Vuṭṭhāhi cā yasmā
Girimānando tamhā ābādhā Tathā pahīno ca
panāyasmato Girimānandassa so ābādho ahosi ti

Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute
Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute
Etena sacca vajjena rogā vūpa samentute

DISCOURSE TO
**GIRIMANANDA
THERA**

Thus have I heard: On one occasion the Blessed One was living near Savatthi at Jetavana, at the monastery of Anathapindika. Now at the time, the Venerable Girimananda was afflicted with a disease, was suffering therefrom, and was gravely ill.

Thereupon Venerable Ananda approached the Buddha, and having saluted Him sat beside him. So seated Venerable Ananda said this to the Blessed One: 'Bhante (Venerable Sir), Venerable Girimananda is afflicted with a disease, is suffering therefrom, and is gravely ill. It were well, bhante, if the Blessed One would visit the Venerable Girimananda out of compassion for him.' (Thereupon the Buddha said:) 'Should you, Ananda, visit the monk Girimananda and recite to him the ten contemplations, then that monk Girimananda having heard them, will be immediately cured of his disease'.

What are the ten? Contemplation of impermanence, Contemplation of anatta (absence of a permanent self or soul). Contemplation of foulness, Contemplation of disadvantage (danger). Contemplation of abandonment. Contemplation of detachment.

KHOTBAH UTUK
**GIRIMANANDA
THERA**

Demikian telah saya dengar. Pada suatu kesempatan Sang Bhagava tinggal di Jetavana dekat Savatthi, di vihara Anathapindika. Pada saat itu, Yang Mulia Girimananda menderita suatu penyakit, dan sakitnya sangat parah.

Lalu Yang Mulia Ananda menghampiri Sang Buddha, dan setelah memberi penghormatan, duduk di sisi Beliau. Setelah duduk Yang Mulia Ananda berkata kepada Sang Buddha: ‘Bhante (Yang Mulia), Yang Mulia Girimananda menderita suatu penyakit, dan sakitnya sangat parah. Alangkah baiknya, bhante, jika Sang Bhagava dapat mengunjungi Yang Mulia Girimananda, atas belas kasih kepadanya.’

Lalu Sang Buddha berkata: ‘Sebaiknya anda, Ananda, yang mengunjungi bhikkhu Girimananda dan membaca sepuluh pencerapan (*dasasaññā*) kepadanya, kemudian setelah bhikkhu Girimananda mendengarnya, ia akan segera sembuh dari sakitnya’.

Apakah ke sepuluh pencerapan (*dasasaññā*) tersebut?

Contemplation of cessation. Contemplation of distaste for the whole world. Contemplation of impermanence of all component things. Mindfulness of in-breathing and out-breathing.

1. And what, Ananda, is contemplation of impermanence? Herein, Ananda, a monk, having gone to the forest, or to the foot of a tree, or to an empty house (lonely place) contemplates thus: Matter (visible objects) is impermanent; feeling or sensation is impermanent; perception is impermanent; formations are impermanent; consciousness is impermanent. Thus he dwells contemplating impermanence in these five aggregates. This, Ananda, is called contemplation of impermanence.

2. And what Ananda, is contemplation of anatta? Herein, Ananda, a monk having gone to the forest or to the foot of a tree or to a lonely place contemplates thus: The eye is not the self; forms are not the self; sounds are not the self; the nose is not the self; smells are not the self; the tongue is not the self; tastes are not the self; the body is not the self; bodily contacts (tangible objects) are not the self; the mind is not the self; mental objects are not the self. Thus he dwells contemplating Not-self in these internal and external bases. This, Ananda, is called contemplation of anatta.

3. And what, Ananda, is contemplation of foulness? Herein, Ananda, a monk contemplates this body

Pencerapan atas ketidak-kekalan (aniccasaññā), pencerapan atas bukan aku atau jiwa yang kekal (anattasaññā), pencerapan atas hal yang menjijikkan (asubhasaññā), pencerapan atas keadaan merugikan/bahaya (ādīnavasaññā), pencerapan atas kebebasan (pahāṇasaññā), pencerapan atas pelepasan (virāgasaññā), pencerapan atas pelenyapan (nirodhasaññā), pencerapan atas keadaan tidak terikat oleh hal duniawi (sabbaloke anabhiratasaññā), pencerapan atas ketidak-kekalan semua bentuk perpaduan (sabbasaṅkhāresu aniccasaññā), perenungan atas keluar-masuknya nafas (ānāpānasati).

1. Dan apakah Ananda, pencerapan atas ketidak-kekalan (aniccasaññā) itu?

Disini, Ananda, seorang bhikkhu, setelah pergi ke hutan, atau ke bawah kaki pohon, atau ke rumah kosong (tempat yang sunyi) merenungkan: tidak kekal Badan (obyek yang terlihat) ini; tidak kekal perasaan atau sensasi ini; tidak kekal pencerapan ini; tidak kekal bentuk-bentuk pikiran ini; tidak kekal kesadaran (pikiran) ini. Begitulah ia berdiam di dalam perenungan atas ketidak-kekalan dari lima kelompok perpaduan yang menimbulkan kemelekatan ini. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan atas ketidak-kekalan.

2. Dan apakah, Ananda, pencerapan atas bukan aku atau jiwa yang kekal (anattasaññā) itu?

Disini, Ananda, seorang bhikkhu, setelah pergi ke hutan,

upwards from the soles of the feet, downwards from the top of the hair, enclosed in skin, as being full of many kinds of impurities. In this body there are head-hairs, body-hairs, nails, teeth, skin, flesh, sinews, bones, marrow, kidneys, heart, liver, pleura, spleen, lungs, intestines, intestinal tract, stomach, faeces, bile, phlegm, pus, blood, sweat, fat, tears, grease, saliva, nasal mucus, synovium (oil lubricating the joints), and urine. Thus he dwells contemplating foulness in this body. This, Ananda, is called contemplation of foulness.

4. And what, Ananda, is contemplation of disadvantage (danger)? Herein, Ananda, a monk having gone to the forest, or to the foot of a tree, or to a lonely place, contemplates thus: Many are the sufferings, many are the disadvantages (dangers) of this body since diverse diseases are engendered in this body such as the following: Eye-disease, ear-disease, nose-disease, tongue-disease, body-disease, headache, mumps, mouth-disease, tooth-ache, cough, asthma, catarrh, heart-burn, fever, stomach ailment, fainting, dysentery, swelling, gripes, leprosy, boils, scrofula, consumption, epilepsy, ringworm, itch, eruption, tetter, pustule, plethora, diabetes, piles, cancer, fistula, and diseases originating from bile, from phlegm, from wind, from conflict of the humours, from changes of weather, from adverse conditions (faulty deportment), from devices (practised by others), from kamma-vipaka (results of kamma); and cold, heat, hunger, thirst,

atau ke bawah kaki pohon, atau ke tempat yang sunyi merenungkan: Mata bukanlah aku; objek penglihatan bukanlah aku; suara bukanlah aku; hidung bukanlah aku; bau-bauan bukanlah aku; lidah bukanlah aku; rasa kecapan bukanlah aku; badan bukanlah aku; sentuhan badan (obyek nyata) bukanlah aku; pikiran bukanlah aku; bentuk-bentuk pikiran bukanlah aku. Lalu ia berdiam di dalam perenungan atas bukan aku pada landasan dalam maupun landasan luar. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan atas anatta.

3. Dan apakah, Ananda, pencerapan atas hal yang menjijikkan (asubhasaññā) itu?

Disini, Ananda, seorang bhikkhu merenungkan tubuhnya dari telapak kaki ke atas, dan dari ujung rambut ke bawah, tertutup oleh kulit, dan berisi bermacam-macam kotoran. Dalam tubuh ini ada rambut kepala, bulu badan, kuku, gigi, kulit, daging, otot-otot, tulang-belulang, sumsum, ginjal, jantung, hati, sekat rongga dada, limpa, paru-paru, usus, organ usus, perut, tinja, empedu, lendir, nanah, darah, keringat, lemak, air mata, ludah, ingus, minyak persendian otot-otot, tulang-belulang, sumsum, ginjal, jantung, hati, sekat rongga dada, limpa, paru-paru, usus, organ usus, perut, tinja, empedu, lendir, nanah, darah, keringat, lemak, air mata, ludah, ingus, minyak persendian dan air kencing. Demikianlah ia berdiam dalam perenungan atas hal yang menjijikkan dalam tubuh ini. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan atas hal yang menjijikkan.

excrement, and urine. Thus he dwells contemplating disadvantage (danger) in this body. This, Ananda, is called contemplation of disadvantage (danger).

5. And what, Ananda, is contemplating of abandonment? Herein, Ananda, a monk does not tolerate a thought of sense desire that has arisen in him, dispels it, makes an end of it, and annihilates it. He does not tolerate a thought of ill-will that has arisen in him, but abandons it, dispels it, makes an end of it, and annihilates it. He does not tolerate a thought of cruelty that has arisen in him but abandons it, dispels it, makes an end of it, and annihilates it. He does not tolerate evil, unprofitable states that arise in him from time to time, but abandons them, dispels them, makes an end of them, and annihilates them. This, Ananda, is called contemplation of abandonment.

6. And what, Ananda, is contemplation of detachment? Herein, Ananda, a monk having gone to the forest, or to the foot of a tree, or to a lonely place, contemplates thus: This is peaceful, this is sublime, namely the stilling of all conditioned things, the giving up of all substratum of becoming, the extinction of craving, detachment, Nibbana. This, Ananda, is called contemplation of detachment.

7. And what, Ananda, is contemplation of cessation? Herein, Ananda, a monk having gone to the forest, or to the foot of a tree, or to a lonely place, contemplates thus:

4. Dan apakah, Ananda, pencerapan atas keadaan merugikan /bahaya (ādinavaṣaṇṇā) itu?

Disini, Ananda, seorang bhikkhu, setelah pergi ke hutan, atau ke bawah kaki pohon, atau ke tempat yang sunyi merenungkan: Banyak penderitaan, banyak keadaan yang merugikan (bahaya) atas tubuh ini mengingat bermacam-macam penyakit dapat timbul dalam tubuh ini seperti: penyakit mata, penyakit telinga, penyakit hidung, penyakit lidah, penyakit badan, sakit kepala, penyakit gondok, penyakit mulut, sakit gigi, batuk, asma, radang selaput lendir, panas dalam, demam, penyakit perut, pingsan, disentri, pembengkakan, sakit perut tiba-tiba, lepra, bisul, penyakit kelenjar, sakit paru-paru, ayas, kurap, gatal-gatal, ruam kulit, jerawat, cairan tubuh berlebih, kencing manis, wasir, kanker, fistula, dan penyakit yang diakibatkan dari empedu, dari lendir, dari gas/angin, dari kondisi fisik, dari perubahan iklim, dari kondisi-kondisi yang merugikan (perilaku buruk), dari peralatan (yang dipakai orang lain), dari hasil kamma; dan dari dingin, panas, lapar, haus, buang air besar, dan kencing. Lalu ia berdiam di dalam perenungan keadaan yang merugikan (bahaya) dalam tubuh ini. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan terhadap keadaan yang merugikan (bahaya).

5. Dan apakah, Ananda, pencerapan atas kebebasan (pahāṇasaṇṇā)?

Disini, Ananda, seorang bhikkhu tidak membiarkan

This is peaceful, this is sublime, namely the stilling of all component things, the giving up of all substratum of becoming, the extinction of craving, cessation, Nibbana. This, Ananda, is called contemplation of cessation.

8. And what, Ananda, is contemplation of distaste for the whole world?

Herein, Ananda, (a monk) by abandoning any concern and clinging to this world, by abandoning mental prejudices, wrong beliefs, and latent tendencies concerning this world, by not grasping them, but by giving them up, becomes detached. This, Ananda, is called contemplation of distaste for the whole world.

9. And what, Ananda, is contemplation of impermanence of all component things?

Herein, Ananda, a monk is wearied, humiliated and disgusted with all conditioned things. This, Ananda, is called contemplation of impermanence of all component things.

10. And what, Ananda, is mindfulness of in-breathing and out-breathing?

Herein, Ananda, a monk having gone to the forest, or to the foot of a tree, or to a lonely place, sits down, having folded his legs crosswise, keeping the body erect, and his mindfulness alive, mindful he breathes in, mindful he breathes out. When he is breathing in a long breath, he knows: 'I am breathing in a long breath'; when he is

keinginan rendah berkembang dalam dirinya, menghilangkannya, mengakhirinya, dan melenyapkannya. Ia tidak membiarkan niat buruk berkembang dalam dirinya, namun menghilangkannya, mengakhirinya, dan melenyapkannya. Ia tidak membiarkan kekejaman berkembang dalam dirinya, namun menghilangkannya, mengakhirinya, dan melenyapkannya. Ia tidak membiarkan keadaan batin yang buruk dan tidak bermanfaat berkembang dalam dirinya dari waktu ke waktu, tetapi meninggalkannya, menghilangkannya, mengakhirinya, dan melenyapkannya. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan akan kebebasan.

6. Dan apakah, Ananda, pencerapan atas pelepasan (*virāgasaññā*) itu?

Disini, Ananda, seorang bhikkhu, setelah pergi ke hutan, atau ke bawah kaki pohon, atau ke tempat yang sunyi, merenungkan: Inilah tenang, inilah mulia, yaitu berhentinya semua yang berkondisi, terbuangnya semua lapisan kehidupan, lenyapnya keinginan, bebas, Nibbana. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan atas pelepasan.

7. Dan apakah, Ananda, pencerapan atas pelenyapan (*nirodhasaññā*) itu?

Disini, Ananda, seorang bhikkhu, setelah pergi ke hutan, atau ke bawah kaki pohon, atau ke tempat yang

breathing out a long breath, he knows: 'I am breathing out a long breath'; when he is breathing in a short breath, he knows: 'I am breathing in a short breath'; when he is breathing out a short breath, he knows: 'I am breathing out a short breath'. 'Conscious of the entire process I shall breathe in', thus he trains himself. 'Conscious of the entire process I shall breathe out', thus he trains himself. 'Calming the entire process, I shall breathe in', thus he trains himself; 'calming the entire process I shall breathe out', thus he trains himself. 'Experiencing rapture, I shall breathe in', thus he trains himself; 'experiencing rapture, I shall breathe out', thus he trains himself.

'Experiencing bliss, I shall breathe in', thus he trains himself, 'experiencing bliss, I shall breathe out', thus he trains himself. 'Experiencing the mental formations (feeling and perception), I shall breathe in', thus he trains himself, 'experiencing the mental formations, I shall breathe out', thus he trains himself. 'Calming the mental formations, I shall breathe in', thus he trains himself. 'calming the mental formations, I shall breathe out', thus he trains himself. 'Experiencing the mind (according to the four-fold absorptions, or Jhanas), I shall breathe in', thus he trains himself; 'experiencing the mind, I shall breathe out', thus he trains himself. 'Exceedingly gladdening the mind (by samatha, calming, as well as by vipassana, insight), I shall breathe in', thus he trains himself, 'exceedingly gladdening the mind, I shall

sunyi, merenungkan: Inilah tenang, inilah mulia, yaitu berhentinya semua yang berkondisi, terbuangnya semua lapisan kehidupan, lenyapnya keinginan, padam, Nibbana. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan atas pelenyapan.

8. Dan apakah, Ananda, pencerapan atas keadaan tidak terikat oleh hal duniawi (sabbaloke anabhiratasaññā) itu? Disini, Ananda, (seorang bhikkhu) dengan membuang segala perhatian dan kemelekatan atas dunia ini, dengan meninggalkan prasangka mental, kepercayaan salah, dan kecenderungan bawaan berkaitan dengan dunia ini, dengan tidak menggenggamnya, tetapi dengan melepaskannya, menjadi tidak melekat. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan atas keadaan tidak-terikat oleh hal duniawi.

9. Dan apakah, Ananda, pencerapan atas ketidak-kekalan semua bentuk perpaduan (sabbasaṅkhāresu aniccasaññā) itu? Disini, Ananda, seorang bhikkhu merasa ngeri, dipermalukan dan muak dengan semua hal yang berkondisi. Inilah, Ananda, yang disebut pencerapan atas ketidak-kekalan dari semua bentuk perpaduan.

10. Dan apakah, Ananda, perenungan atas keluar-masuknya nafas (ānāpānasati) itu? Disini, Ananda, seorang bhikkhu, setelah pergi ke hutan,

breathe out', thus he trains himself. 'Concentrating the mind (on the breath), I shall breathe in'; thus he trains himself; 'concentrating the mind, I shall breathe out', thus he trains himself. 'Liberating the mind (from the nivaranas, or hindrances), I shall breathe in', thus he trains himself; 'liberating the mind I shall breathe out', thus he trains himself; 'contemplating impermanence (in body, feeling, perception, volitional formations, consciousness), I shall breathe in', thus he trains himself; 'contemplating impermanence I shall breathe out', thus he trains himself; 'contemplating detachment, I shall breathe in', thus he trains himself, 'contemplating detachment I shall breathe out', thus he trains himself; 'contemplating cessation I shall breathe in', thus he trains himself; 'contemplating cessation I shall breathe out', thus he trains himself; 'contemplating abandonment, I shall breathe in', thus he trains himself; 'contemplating abandonment, I shall breathe out', thus he trains himself.' 'This, Ananda, is called mindfulness of in-breathing and out-breathing.

If, Ananda, you visit the monk Girimananda and recite to him these ten contemplations, then that monk, Girimananda, having heard them, will be immediately cured of his affliction.'

Thereupon Venerable Ananda, having learnt these ten contemplations from the Blessed One, visited Venerable Girimananda, and recited to him the ten contemplations. When Venerable Girimananda had

atau ke bawah kaki pohon, atau ke tempat yang sunyi, duduk dengan kaki bersila, menjaga tubuhnya tetap tegak lurus, dan perhatiannya terjaga, memperhatikan nafas keluar, memperhatikan nafas masuk. Saat nafasnya masuk dengan nafas panjang, ia tahu: 'sedang bernafas masuk dengan nafas panjang'; saat nafasnya keluar dengan nafas panjang, ia tahu: 'sedang bernafas keluar dengan nafas panjang'; Saat nafasnya masuk dengan nafas pendek, ia tahu: 'sedang bernafas masuk dengan nafas pendek'; saat nafasnya keluar dengan nafas pendek, ia tahu: 'sedang bernafas keluar dengan nafas pendek'. 'Sadar akan proses menyeluruh saat menarik nafas', demikianlah ia melatih dirinya. 'Sadar akan proses menyeluruh saat mengeluarkan nafas', demikianlah ia melatih dirinya. 'Tenang pada proses menyeluruh saat menarik nafas', demikianlah ia melatih dirinya. 'Tenang pada proses menyeluruh saat mengeluarkan nafas', demikianlah ia melatih dirinya. 'Mengalami kegiuran, saat menarik nafas', demikianlah ia melatih dirinya. 'Mengalami kegiuran, saat mengeluarkan nafas', demikianlah ia melatih dirinya.

Mengalami kebahagiaan, saat menarik nafas', demikianlah ia melatih dirinya, 'mengalami kebahagiaan, saat mengeluarkan nafas', demikianlah ia melatih dirinya. 'Mengalami bentuk-bentuk mental, saat menarik nafas', demikian ia melatih dirinya, 'mengalami bentuk-bentuk mental, saat mengeluarkan nafas',

heard them, his affliction was immediately cured. He recovered from that affliction, and thus disappeared the affliction of the Venerable Girimananda.

By the firm determination of this truth, may you be free from illness. (3x)



demikian ia melatih dirinya, 'Mengalami pikiran, saat menarik nafas', demikian ia melatih dirinya, 'Mengalami pikiran, saat mengeluarkan nafas', demikian ia melatih dirinya, 'Kegirangan dalam pikiran, saat menarik nafas', demikian ia melatih dirinya, 'Kegirangan dalam pikiran, saat mengeluarkan nafas', demikian ia melatih dirinya, 'Konsentrasi pikiran , saat menarik nafas',demikian ia melatih dirinya, 'Konsentrasi pikiran, saat mengeluarkan nafas',demikian ia melatih dirinya, 'Membebaskan pikiran (dari nivarana, atau rintangan), saat menarik nafas',demikian ia melatih dirinya, 'Membebaskan pikiran, saat mengeluarkan nafas',demikian ia melatih dirinya, 'merenungkan ketidak-kekalan (akan badan, perasaan,pencerapan,bentuk-bentuk pikiran, kesadaran), saat menarik nafas', demikian ia melatih dirinya, 'merenungkan ketidak-kekalan, saat mengeluarkan nafas', demikian ia melatih dirinya, 'merenungkan pelepasan, saat menarik nafas',demikian ia melatih dirinya, 'merenungkan pelepasan, saat mengeluarkan nafas', demikian ia melatih dirinya, 'merenungkan pelenyapan, saat menarik nafas',demikian ia melatih dirinya, 'merenungkan pelenyapan, saat mengeluarkan nafas',demikian ia melatih dirinya, 'merenungkan pembebasan, saat menarik nafas',demikian ia melatih dirinya, 'merenungkan pembebasan, saat mengeluarkan nafas', demikian ia melatih dirinya.'

'Inilah Ananda, yang disebut perenungan atas keluar-



masuknya nafas.

Jika, Ananda, anda mengunjungi bhikkhu Girimananda dan mengucapkan ulang sepuluh pencerapan ini, maka bhikkhu Girimananda, setelah mendengarnya, akan segera sembuh dari sakitnya.

Lalu Yang Mulia Ananda, setelah mempelajari sepuluh perenungan dari Sang Bhagava, mengunjungi Yang Mulia Girimananda, dan mengucapkan ulang sepuluh pencerapan tersebut. Ketika Yang Mulia Girimananda mendengarnya, sakitnya langsung sembuh. Beliau sembuh dari derita sakit, dan hilanglah derita sakit Yang Mulia Girimananda.

Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga kamu terbebas dari sakit. (3x)





DHAJAGGA PARITTA

Evam me sutam, ekam samayam Bhagavā
Sāvatthiyam viharati, Jetavane
Anāthapiṇḍikassa ārāme Tatra, kho, Bhagavā
bhikkhū āmantesi. Bhikkhavo'ti Bhadante'ti, te
bhikkhū Bhagavato paccassosum.
Bhagavā etadavoca

Bhūtapubbam, bhikkhave, devāsurasaṅgāmo
samūpabbūho ahosi Atha kho, bhikkhave,
Sakko devānamindo deve Tāvatiṃse āmantesi

‘Sace, mārisā, devānam saṅgāmagatānam
uppajjeyya bhayaṃ vā chambhitattam vā
lomahamso vā mameva tasmim samaye
dhajaggaṃ ullokeyyātha Mameṃ hi vo
dhajaggaṃ ullokayatam yaṃ bhavissati
bhayaṃ vā chambhitattam vā lomahamso vā so
pahīyissati

No ce me dhajaggaṃ ullokeyyātha atha
Pajāpatissa devarājassa dhajaggaṃ
ullokeyyātha Pajāpatissa hi vo devarājassa
dhajaggaṃ ullokayatam yaṃ bhavissati
bhayaṃ vā chambhitattam vā lomahamso vā so
pahīyissati

No ce pajāpatissa devarājassa dhajaggaṃ
ullokeyyātha atha Varuṇassa devarājassa
dhajaggaṃ ullokeyyātha Varuṇassa hi vo
devarājassa dhajaggaṃ ullokayataṃ yaṃ
bhavissati bhayaṃ vā chambhitattaṃ vā
lomahaṃso vā, so pahīyissati

No ce Varuṇassa devarājassa dhajaggaṃ
ullokeyyātha atha Īsānassa devarājassa
dhajaggaṃ ullokeyyātha Īsānassa hi vo
devarājassa dhajaggaṃ ullokayataṃ yaṃ
bhavissati bhayaṃ vā chambhitattaṃ vā,
lomahaṃso vā so pahīyissati

Taṃ kho, pana, bhikkhave Sakkassa vā
devānamindassa dhajaggaṃ ullokayataṃ
Pajāpatissa vā devarājassa dhajaggaṃ
ullokayataṃ Varuṇassa vā devarājassa
dhajaggaṃ ullokayataṃ Īsānassa vā devarājassa
dhajaggaṃ ullokayataṃ yaṃ bhavissati
bhayaṃ vā chambhitattaṃ vā lomahaṃso vā, so
pahīyethāpi no'pi pahīyetha taṃ kissa hetu?

Sakko, bhikkhave, devānamindo, avītarāgo
avītadoso, avītamoho bhīrucchambhī, utrāsi,
palāyīti Ahaṃ ca kho bhikkhave, evaṃ vadāmi
Sace, tumhākaṃ, bhikkhave, araṇṇagatānaṃ vā
rukhamūlagatānaṃ vā suṇṇāgaragatānaṃ vā
uppajjeyya bhayaṃ vā chambhitattaṃ vā

lomahaṃso vā mameva tasmim samaye
anussareyyātha. Iti'pi so Bhagavā, araham,
sammā sambuddho vijjācaraṇa sampanno,
sugato lokavidū anuttaro, purisadammasārathi
satthā devamanussānaṃ Buddho Bhagavā'ti
Mamaṃ hi vo bhikkave, anussarataṃ yaṃ
bhavissati bhayaṃ vā chambhitattaṃ vā
lomahaṃso vā so pahīyissati No ce maṃ
anussareyyātha

Atha Dhammaṃ anussareyyātha Svākkhāto
Bhagavatā Dhammo sandiṭṭhiko, akāliko,
chipassiko, opanayiko paccattaṃ veditabbo
viññūhi'ti. Dhammaṃ hi bhikkhave
anussarataṃ yaṃ bhavissati bhayaṃ vā
chambhitattaṃ vā lomahaṃso vā so pahīyissati
No ce Dhammaṃ anussareyyātha

Atha Saṅghaṃ anussareyyātha 'Supaṭipanno
Bhagavato sāvakasaṅgho ujupaṭipanno
Bhagavato sāvakasaṅgho ñāyapaṭipanno
Bhagavato sāvakasaṅgho sāmīci paṭipanno
Bhagavato sāvakasaṅgho yadidaṃ cattāri
purisayugāni aṭṭha purisapuggalā esa
Bhagavato sāvakasaṅgho āhuneyyo, pāhuneyyo,
dakkhiṇeyyo, añjalikaraṇīyo anuttaram
puññakkhettaṃ lokassā' ti Saṅghaṃ hi vo
bhikkave anussarataṃ yaṃ bhavissati bhayaṃ
vā chambhitattaṃ vā lomahaṃso vā so
pahīyissati Taṃ kisa hetu?

**Tathāgato bhikkhave, araham, sammā
Sambuddho vītārāgo, vītadoso, vītamoho abhīru
acchambhī anutrāsi apalāyī'ti Idamavoca
Bhagavā Idam vatvā Sugato athāparam
etadavoca Satthā**

**1. Araññe rukkhamūle vā
Suññāgāre va bhikkhavo
Anussaretha Sambuddham
Bhayaṃ tumhāka no siyā**

**2. No ce Buddham sareyyātha
Lokajetṭham, narāsabham
Atha Dhammaṃ sareyyātha
Nīyyānikam, sudesitam**

**3. No ce Dhammaṃ sareyyātha
Nīyyānikam, sudesitam
Atha Saṅgham sareyyātha
Puññakkhetam anuttaram**

**4. Evaṃ, Buddham, Sarantānam,
Dhammaṃ Saṅgham ca, bhikkhavo
Bhayaṃ vā chambhitattam vā
Lomahaṃso na hessati'ti**

**Etena sacca vajjena sabba bhayo vinassatu
Etena sacca vajjena sabba bhayo vinassatu
Etena sacca vajjena sabba bhayo vinassatu**

THE CREST

OF THE

BANNER

Thus have I heard: On one occasion the Blessed One was living near Savatthi at Jetavana at the monastery of Anathapindika. Then He addressed the monks, saying, 'O monks'. 'Venerable Sir,' said the monks by way of reply to the Blessed One. Thereupon He spoke as follows:

'Monks, I shall relate a former incident. There arose a battle between the Devas (gods) and Asuras. Then Sakka, the Lord of the devas, addressed the devas of the Tavatimsa (heaven) thus:

Happy ones, if the devas who have gone to the battle should experience fear or terror, or suffer from hair standing on end, let them behold the crest of my own banner. If you do so, any fear, terror or hair standing on end arising in you will pass away.

If you fail to look up to the crest of my banner, look at the crest of the banner of Pajapati, king of gods. If you do so, any fear, terror or hair standing on end arising in you will pass away.

If you fail to look up to the crest of Pajapati, king of

PUNCAK

PANJI - PANJI

Demikian telah saya dengar. Pada suatu kesempatan Sang Bhagava tinggal di Jetavana dekat Savatthi, di vihara Anathapindika. Pada saat itu Sang Bhagava berkata ke para bhikkhu, 'para Bhikkhu'. 'Yang Mulia,' jawab para bhikkhu kepada Sang Bhagava. Lalu Sang Bhagava berbicara sebagai berikut:

'Para Bhikkhu, saya menghubungkan dengan kejadian yang lalu. Terjadinya pertempuran antara para Dewa dan Asura. Lalu Sakka, Raja dari para dewa, berkata ke para dewa di surga Tavatimsa sebagai berikut:

Yang berbahagia, jika para dewa yang pergi ke pertempuran mengalami rasa takut atau teror, atau menderita dengan rasa sangat ketakutan sampai bulu kuduk berdiri, lihatlah puncak panji benderaku. Jika kamu melakukannya, segala rasa takut, teror atau ketakutan sampai bulu kuduk berdiri yang timbul dalam dirimu akan lenyap.

Jika kamu gagal melihat puncak panji benderaku, lihatlah puncak panji bendera Pajapati, raja para dewa. Jika kamu melakukannya, segala rasa takut, teror atau

Gods, look at the crest of the banner of Varuna, king of gods. If you do so, any fear, terror or hair standing on end arising in you will pass away.

If you fail to look up to the crest of Varuna, king of gods, look at the crest of the banner of Isana, king of gods. If you do so, any fear, terror or hair standing on end arising in you will pass away.

Monks, any fear, terror or hair standing on end arising in them who look at the crest of the banner of Sakka the king of the gods, any fear, terror or hair standing on end, may pass away, or not pass away., the lord of the gods, of Pajapati the king of the gods, any fear, terror or hair standing on end, may pass away, or not pass away ... of Varuna of Isana, the king of the gods, any fear, terror or hair standing on end, may pass away, or not pass away. What is the reason for this?

Because Sakka, the lord of gods, O monks, is not free from lust, not free from hate, not free from delusion, and is therefore liable to fear, terror, fright and flight. I also say unto you O monks –if any fear, terror or hair standing on end should arise in you when you have gone to the forest or to the foot of a tree, or to an empty house (lonely place), then think only of me thus:

Such indeed is the Blessed one, Arahant (Consummate One), supremely enlightened, endowed with knowledge and virtue, welcome being, knower of worlds, the

ketakutan sampai bulu kuduk berdiri yang timbul dalam dirimu akan lenyap.

Jika kamu gagal melihat puncak panji bendera Pajapati, raja para dewa, lihatlah puncak panji bendera Varuna, raja para dewa. Jika kamu melakukannya, segala rasa takut, teror atau ketakutan sampai bulu kuduk berdiri yang timbul dalam dirimu akan lenyap.

Jika kamu gagal melihat puncak panji bendera Varuna, raja para dewa, lihatlah puncak panji bendera Isana, raja para dewa. Jika kamu melakukannya, segala rasa takut, teror atau ketakutan sampai bulu kuduk berdiri yang timbul dalam dirimu akan lenyap.

Para bhikkhu, segala rasa ketakutan, teror atau sampai bulu kuduk berdiri yang timbul dalam diri mereka saat melihat puncak panji bendera Sakka raja para dewa, segala rasa ketakutan, teror atau sampai bulu kuduk berdiri, mungkin akan lenyap, atau juga tidak lenyap., raja para dewa, Pajapati raja para dewa, segala rasa ketakutan,teror atau sampai bulu kuduk berdiri, mungkin akan lenyap, atau juga tidak lenyap Varuna ... Isana, raja para dewa, segala rasa takut, teror atau ketakutan sampai bulu kuduk berdiri, mungkin akan lenyap, atau juga tidak lenyap. Kenapa bisa demikian?

Sebab Sakka, raja para dewa, O para bhikkhu, tidak bebas dari keserakahan, tidak bebas dari kebencian,

peerless trainer of persons, teacher of gods and men, the Buddha, the Blessed One. Monks, if you think of me, any fear, terror, or hair standing on end, that may arise in you, will pass away.

If you fail to think of me, then think of the Dhamma (the Doctrine) thus: Well-expounded is the Dhamma by the Blessed One, a Dhamma to be realized by oneself and gives immediate results, a Dhamma which invites investigation and leads up to Nibbana, a Dhamma to be understood by the wise each for himself. Monks, if you think of the Dhamma, any fear, terror or hair standing on end, that may arise in you, will pass away.

If you fail to think of the Dhamma, then think of the Sangha (the Order) thus: Of good conduct is the Order of Disciples of the Blessed One, of upright conduct is the Order of Disciples of the Blessed One, of wise conduct is the Order of Disciples of the Blessed One, of dutiful conduct is the Order of Disciples of the Blessed One. This Order of Disciples of the Blessed One – namely those four pairs of persons, the eight kinds of individuals – is worthy of offerings, is worthy of hospitality, is worthy of gifts, is worthy of reverential salutations, is an incomparable field of merit for the world. Monks, if you think of the Sangha, any fear, terror of hair standing on end, that may arise in you, will pass away. What is the reason for this?

The Tathagata, O monks, who is Arahant, supremely

tidak bebas dari kebodohan batin, dan karenanya cenderung akan mengalami rasa takut, teror, ketakutan dan lari. Saya juga katakan kepadamu O para bhikkhu – jika segala rasa takut, teror atau ketakutan sampai bulu kuduk berdiri yang berkembang dalam dirimu saat kamu pergi ke hutan atau ke bawah kaki pohon, atau ke rumah kosong (tempat yang sunyi), maka cukup berpikir tentang aku seperti ini:

Karena itulah Sang Bhagavā, seorang Arahāt (Yang Sempurna), tercerahkan, Sempurna Pengetahuan serta Tindak-tanduk-Nya, Yang Berbahagia, Pengetahu Segenap Alam, Pembimbing Manusia yang Tiada bandingnya, Guru para Dewa dan Manusia, Sang Buddha, Sang Bhagava. Para bhikkhu, jika kamu berpikir tentangku, segala rasa takut, teror atau ketakutan sampai bulu kuduk berdiri yang mungkin berkembang di dalam dirimu, akan lenyap.

Jika kamu gagal berpikir tentang diriku, maka pikirkanlah Dhamma (Ajaran) seperti ini: Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagava, Dhamma dapat direalisasi oleh diri sendiri dan memberikan hasil segera, Dhamma mengundang untuk diselidiki dan mengarahkan ke Nibbana, Dhamma dapat dihayati oleh para bijaksana dalam batin masing-masing. Para bhikkhu, jika kamu memikirkan Dhamma, segala rasa takut, teror atau ketakutan sampai bulu kuduk berdiri yang mungkin berkembang di dalam dirimu, akan

enlightened, is free from lust, free from hate, is free from delusion, and is not liable to fear, terror, fright of flight. 'So said the Blessed One. Having thus spoken, the Teacher, the 'Welcome Being' (Sugata), further said:

1. "Whether in forest or at foot of tree, - Or in some secluded spot, O monks, Do call to mind that Buddha Supreme; - then will there be no fear to you at all.

2. If you think not of the Buddha, O monks, - That Lord of the world and Chief of men, Then do think, O monks, of that Dhamma; - So well preached and leading to Nibbana.

3. If you think not of the Dhamma, O monks, - Well preached and leading to Nibbana, Then do think, O monks, of that Sangha; - That wonderful field of merit to all.

4. To those recalling the Buddha supreme, - To those recalling the Dhamma sublime, And to those recalling the Sangha, - No fear, no terror will make them quiver."

By the firm determination of this truth, may you be free from fear. (3x)

lenyap.

Jika kamu gagal berpikir tentang Dhamma, pikirkanlah Sangha (Persekutuan) seperti ini: Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut, Mereka adalah empat pasang makhluk, terdiri dari delapan jenis makhluk suci - itulah Saṅgha siswa Sang Bhagavā. Patut menerima pujaan, patut menerima persembahan, patut menerima pemberian, patut menerima penghormatan, ladang menanam jasa yang tiada taranya bagi makhluk dunia. Para bhikkhu, jika kamu berpikir tentang Sangha, segala rasa takut, teror atau ketakutan sampai bulu kuduk berdiri yang berkembang di dalam dirimu, akan lenyap. Apa penyebabnya?

Sang Tathagata, O para bhikkhu, seorang Arahata, tercerahkan sempurna, terbebas dari keserakahan, kebencian, kekotoran batin, dan tidak mengalami rasa takut, teror, ketakutan dari kesembronoan. 'Demikianlah kata Sang Buddha. Setelah itu, Sang Guru, Yang Berbahagia (Sugata), lanjut berkata:

1. "Baik di hutan ataupun di bawah kaki pohon, - atau di tempat terpencil, O para bhikkhu, ingatlah bahwa Buddha terunggul; - maka tidak akan ada ketakutan lagi dalam dirimu.



2. Jika kamu tidak memikirkan Buddha, O para bhikkhu, - Raja dunia dan Pemimpin para manusia, lalu pikirkanlah, O para bhikkhu, Dhamma; - begitu baik dibabarkan dan mengarah ke Nibbana.

3. Jika kamu tidak memikirkan Dhamma, O para bhikkhu, - yang begitu baik dibabarkan dan mengarah ke Nibbana, maka pikirkanlah, O para bhikkhu, Sangha; - lapangan menanam jasa yang tiada tara bagi semua.

4. Bagi yang mengingat kembali keunggulan Buddha, - bagi yang mengingat kembali keluhuran Dhamma, dan bagi yang mengingat kembali Sangha, - tiada ketakutan, tiada terror yang akan membuat mereka gemetar.'

Berkat pernyataan kebenaran ini, semoga kamu terbebas dari rasa takut. (3x)







JINAPAÑJARA

1. Jayāsanagatā vīrā
Jetvā māraṃ savāhiṇiṃ
Catusaccāmatarasaṃ
Ye pivimsu narāsabhā
2. Taṇhaṃkarādayo Buddhā
Aṭṭhavīsati nāyakā
Sabbe paṭiṭṭhitā tuyhaṃ
Matthake te munissarā
3. Sire paṭiṭṭhitā Buddhā
Dhammo ca tava locane
Saṅgho paṭiṭṭhito tuyhaṃ
Ure sabbaguṇākaro
4. Hadaye Anuruddho ca
Sāriputto ca dakkhiṇe
Kondaṇṇo piṭṭhibhāgasmim
Moggalānosi vāmake
5. Dakkhiṇe savaṇe tuyhaṃ
Āhuṃ Ānanda Rāhulā
Kassapo ca Mahānāmo
Ubhosuṃ vāmasotake
6. Kesante piṭṭhibhāgasmim

Suriyo viya pabhaṅkaro
Nisinno sirisampanno
Sobhito muni puṅgavo

7. Kumārakassapo nāma
Mahesī citravādako
So tuyhaṃ vadane niccaṃ
Patitṭhāsi guṇākaro

8. Puṇṇo Angulimālo ca
Upāli Nanda Sīvalī
Therā pañca ime jātā
Lalāṭe tilakā tava

9. Sesāsīti mahātherā
Vijitā jiṇa sāvakā
Jalantā sīla tejena
Aṅgamaṅgesu saṇṭhitā

10. Ratanam purato āsi
Dakkhiṇe metta suttakaṃ
Dhajaggaṃ pacchato āsi
Vāme aṅgulimālakaṃ

11. Khandha Mora parittaṅca
Āṭānāṭiya suttakaṃ
Ākāśacchadanaṃ āsi
Sesā pākāra saññitā

12. Jinānā bala saṃyutte
Dhammapākāralaṅkate
Vasato te catukiccena
Sadā sambuddha pañjare

13. Vātapittādi sañjātā
Bāhirajjhattu paddavā
Asesā vilayaṃ yantu
Ananta guṇa tejasā

14. Jinapañjara majjhaṭṭhaṃ
Viharantaṃ mahītale
Sadā pārentu tvaṃ sabbe
Te mahā purisāsabhā

15. Icceva maccantakato surakkho
Jinānubhāvena jitūpapaddavo
Buddhānubhāvena hatārisaṅgho
Carāhi saddhammanubbhāva pālito

16. Icceva maccantakato surakkho
Jinānubhāvena jitūpapaddavo
Dhammānubhāvena hatārisaṅgho
Carāhi saddhammanubbhāva pālito

17. Icceva maccantakato surakkho
Jinānubhāvena jitūpapaddavo
Saṅghānubhāvena hatārisaṅgho
Carāhi saddhammanubbhāva pālito

18. Saddhammapākāra parikkhito'si
Āṭṭhāriyā aṭṭhadisāsu honti
Etthantare aṭṭhanāthā bhavanti
Uddham vitānaṃ va jinā ṭhitā te

19. Bhindanto mārasenaṃ tava sirasi ṭhito
bodhi māruyha satthā
Moggallānosi vāme vasati bhujathaṇe
dakkhine Sāriputto
Dhammo majjhe urasmiṃ viharati
bhavato mokkhato morayoniṃ
Sampatto bodhisatto caraṇa yugagato
bhānu lokekanātho

20. Sabbāvamaṅgala mupaddava
dunnimittaṃ
Sabbīti roga gahadosa masesa nindā
Sabbantarāya bhaya dussupinaṃ
akantaṃ
Buddhānubhāva pavareṇa payātu nāsaṃ

21. Sabbāvamaṅgala mupaddava
dunnimittaṃ
Sabbīti roga gahadosa masesa nindā
Sabbantarāya bhaya dussupinaṃ
akantaṃ
Dhammānubhāva pavareṇa payātu nāsaṃ

22. Sabbāvamaṅgala mupaddava

**dunnimittam
Sabbīti roga gahadosa masesa nindā
Sabbantarāya bhaya dussupinaṃ akantaṃ
akantaṃ
Sanghānubhāva pavareṇa payātu nāsaṃ**

**Sabbesu cakkavālesu – yakkhādevā ca brahmuṇo
yaṃ amhehi kataṃ puññaṃ - sabba sampatti
sādhakaṃ sabbe taṃ anumoditvā –samaggā
sāsane ratā pamāda rahitā hontu – ārakkhāsu
visesato**

**Sāsanassa ca lokassa – vuddhī bhavatu sabbadā
Sāsanampi ca lokam ca – devā rakkhantu sabbadā
Saddhiṃ hontu sukhī sabbe – parivārehi attano
Anīghā sumanā hontu – saha sabbehi ñātibhi.**

**Rājato vā, corato vā manussato vā, amanussato
vā, aggito vā, udakato vā, pisācato vā,
khāṇukato vā, kaṇṭhakato vā, nakkhattato vā,
janapadarogato vā, asaddhammato vā,
asandiṭṭhito vā, asappurisato vā, caṇḍa hatthi
assa miga goṇa kukkura ahi vicchika maṇi
sappadīpi accha taraccha sūkara mahisa yakkha
rakkhasādihi, nānā bhayato vā, nānā rogato vā,
nānā upaddavato vā, ārakkhaṃ gaṇhantu.**

THE BUDDHA'S MANSION

1. The Heroes, having defeated the Evil One together with his army, mounted the seat of victory. These leaders of men have drunk the nectar of the Four Truths.
2. May all the twenty-eight chief Buddhas, such as Buddha Tanhamkara and other noble sages, rest on your head.
3. May the Buddhas rest on your head, the Dhamma on your eyes, and the Sangha, the abode of all virtues, on you shoulders.
4. May Anuruddha rest on your heart, Sariputta on your right, Kondanna on your back, and Moggallana on your left.
5. On your right ear are Ananda and Rahula, on your left ear are Kassapa and Mahanama.
6. On your back at the end of your hair sits the glorious sage Sobhita who is radiant like the sun
7. The fluent speaker Ven. Kumara Kassapa, the abode of virtues, ever rest in your mouth.

ISTANA BUDDHA

1. Para Pahlawan, setelah mengalahkan Kejahatan bersama dengan pasukannya, menduduki kursi kemenangan. Para pemimpin manusia ini telah meminum sari pati Empat Kebenaran Mulia.
2. Semoga ke dua-puluh-delapan Buddha, seperti Buddha Tanhamkara dan suciwan lainnya, bersemayam di kepalamu.
3. Semoga para Buddha bersemayam di kepalamu, Dhamma di matamu, dan Sangha, tempat berbuat semua jasa kebajikan, di bahumu.
4. Semoga Anuruddha bersemayam di hatimu, Sariputta di sisi kananmu, Kondanna di belakangmu, dan Moggallana di sisi kirimu.
5. Di telinga kananmu ada Ananda dan Rahula, di telinga kirimu ada Kassapa dan Mahanama.
6. Di belakang ujung-ujung rambutmu bertahta dengan agungnya Sobhita yang bersinar cemerlang laksana sang surya.
7. Pengkotbah yang pandai Yang Ariya Kumara Kassapa, sumber kebajikan, bersemayam di mulutmu.

8. On your forehead like tilakas, are the five Noble Elders Punna, Angulimala, Upali, Nanda and Sivali.

9. The other eighty Theras (Noble Elders), the victorious disciples of the conqueror, shining in the glory of their virtues, rest on the other parts of your body.

10. The Jewel Discourse is in your front, on your right is the Discourse of loving-kindness, the Dhajagga (Banner Discourse) is on your back, on your left is the Angulimala Discourse.

11. The protective Discourse Khanda, Mora and Atanatiya are like the heavenly vault. The others are like a rampart around you.

12. Ever engaged in four duties do you dwell in the Buddha Mansion, fortified with the commanding power of the Buddha, and decked by the wall of the Dhamma.

13. By the power of their infinite virtues, may all internal and external troubles caused by wind, bile, etc., come to naught without exception.

14. May all those great personages ever protect you who are dwelling in the centre of the Buddha Mansion on this earth.

15. Protecting yourself thus in every way, overcoming all troubles by the power of the Conqueror, may you,

8. Bersemayam di dahimu bagaikan Tilaka, kelima Thera Mulia, Punna, Angulimala, Upali, Nanda dan Sivali.

9. Delapan puluh Mahathera Mulia lainnya, murid-murid pemenang dari sang penakluk, bersinar dalam kemuliaan kebajikan mereka, bersemayam di bagian-bagian lain tubuhmu.

10. Sutta Permata (Ratana Sutta) ada di hadapanmu, di sebelah kananmu Sutta Cinta Kasih (Metta Sutta), Dhajagga Sutta (pembabaran panji) berada di belakangmu, di sisi kirimu ada Angulimala Sutta.

11. Paritta perlindungan Khanda , Mora dan Atanatiya bagaikan kubah surgawi. Yang lainnya bagaikan benteng yang mengelilingimu.

12. Senantiasa terlibat dalam empat kewajibanmu tinggal di istana Buddha, diperkuat dengan kekuatan wibawa Sang Buddha, dan dihiasi dengan dinding Dhamma.

13. Dengan kekuatan kebajikan mereka yang tak terbatas, semoga semua kesukaran-kesukaran dari dalam dan luar yang disebabkan oleh angin, perasaan kesal dan lainnya, lenyap tanpa pengecualian.

14. Semoga semua makhluk-makhluk agung senantiasa melindungimu yang berdiam di tengah istana Buddha di dunia ini.

15. Melindungi dirimu sedemikian rupa dengan segala

by the grace of the Buddha, defeat the hostile army of passions and live guarded by the sublime Dhamma.

16. Protecting yourself thus in every way, overcoming all troubles by the power of the Conqueror, may you, by the grace of the Dhamma, defeat the hostile army of passions and live guarded by the sublime Dhamma!

17. Protecting yourself thus in every way, overcoming all troubles by the power of the Conqueror, may you, by the grace of the Sangha, defeat the hostile army of passions and live guarded by the sublime Dhamma!

18. You are surrounded by the rampart of the sublime Dhamma. The Eight Aryans are in the eight directions. The eight benefactors are in the intermediate directions. The Buddhas stand like a canopy above you.

19. The Buddha who sat at the foot of the Bodhi Tree and defeated the army of the Evil One, stands on your head. The Venerable Moggallana is on your left shoulder and the Venerable Sariputta is on your right shoulder. The Dhamma dwells in your heart's core. The Bodhisatta, who was born a peacock and who shines as the sole Benefactor of the world, shields your feet.

20. All ill-luck, misfortunes, ill-omens, diseases, evil planetary influences, blame, dangers, fears, undesirable dreams; may they all come to naught by the power of the noble Buddha.

cara, mengatasi semua kesukaran atas kekuatan Sang Penakluk, semoga kamu, dengan Berkah Buddha, dapat mengalahkan bala tentara musuh dari nafsu indriya dan hidup terjaga oleh Dhamma yang gemilang.

16. Melindungi dirimu sedemikian rupa dengan segala cara, mengatasi segala kesukaran dengan kekuatan Sang Penakluk, semoga kamu, dengan berkah Dhamma, mengalahkan bala tentara musuh dari nafsu indriya dan hidup terjaga dengan Dhamma yang gemilang!

17. Melindungi dirimu sedemikian rupa dengan segala cara, mengatasi segala kesukaran dengan kekuatan Sang Penakluk, semoga kamu, dengan berkah Sangha, mengalahkan bala tentara musuh dari nafsu indriya dan hidup terjaga dengan Dhamma yang gemilang!

18. Kamu dikelilingi oleh benteng Dhamma yang gemilang. Delapan Makhluk Suci berada di delapan penjuru. Delapan bijaksanawan di penjuru menengah. Para Buddha berdiri ibarat atap di atasmu.

19. Sang Buddha yang duduk di bawah kaki pohon Bodhi dan mengalahkan pasukan kejahatan, berdiri di atas kepalamu. Yang Mulia Moggallana di bahu sebelah kirimu dan Yang Mulia Sariputta di bahu sebelah kananmu. Dhamma berdiam dalam inti hatimu. Sang Bodhisatta, yang terlahir sebagai seekor burung merak dan yang bercahaya sebagai orang bijak yang paling utama di dunia ini, melindungi kakimu.

20. Semua kesialan, kemalangan, petanda buruk, penyakit, pengaruh peredaran planet buruk, celaan, bahaya, rasa

21. All ill-luck, misfortunes, ill-omens, diseases, evil planetary influences, blame, dangers, fears, undesirable dreams; may they all come to naught by the power of the noble Dhamma.

22. All ill-luck, misfortunes, ill-omens, diseases, evil planetary influences, blame, dangers, fears, undesirable dreams; may they all come to naught by the power of the noble Sangha.

Demons, gods, Brahmas of all the world systems, please accept all the merit performed by us leading to all the treasures. Protect well the Dispensation perpetually and diligently.

May the world and the Dispensation flourish always, and may gods protect the world and the Dispensation always. May you be well and happy along with your retinue. May you be sorrowless and pleasant in mind, along with your kith and kin.

Please protect us from kings, from thieves, from humans, from non-humans, from fire, from water, from evil spirits, from spikes, from thorns, from bad stars, from epidemic diseases, from injustice, from misbeliefs, from wicked people, from ferocious elephants, horses, bulls, beasts, dogs, serpents, scorpions, from blue snakes, from black bears, white bears, from boars, from wild buffaloes, demons, from devils, from all kinds of menaces, from various diseases, and from various dangers.

takut, mimpi buruk; semoga semuanya lenyap oleh kekuatan Sang Buddha yang mulia.

21. Semua kesialan, kemalangan, petanda buruk, penyakit, pengaruh peredaran planet buruk, celaan, bahaya, rasa takut, mimpi buruk; semoga semuanya lenyap oleh kekuatan Dhamma yang mulia.

22. Semua kesialan, kemalangan, petanda buruk, penyakit, pengaruh peredaran planet buruk, celaan, bahaya, rasa takut, mimpi buruk; semoga semuanya lenyap oleh kekuatan Sangha yang mulia.

Para makhluk halus, dewa, Brahma dari semua sistem dunia, terimalah segala kebajikan yang kami lakukan yang mengarahkan ke semua harta. Lindungilah Ajaran terus menerus dengan tekun.

Semoga dunia dan Ajaran selalu berkembang, dan semoga para dewa selalu melindungi dunia dan Ajaran ini. Semoga kamu sehat dan berbahagia bersama dengan komunitasmu. Semoga pikiranmu berbahagia dan nyaman, bersama dengan sanak keluargamu.

Jagalah kami dari para raja, pencuri, manusia, makhluk bukan manusia, api, air, makhluk halus, duri, semak berduri, bintang buruk, wabah penyakit, ketidak-adilan, salah paham, orang jahat, gajah ganas, kuda ganas, banteng ganas, binatang ganas, anjing ganas, ular ganas, kalajengking, ular-ular biru, beruang hitam, beruang putih, babi hutan, kerbau liar, setan, segala jenis ancaman, berbagai penyakit, dan berbagai bahaya.

... yang ...

... yang ...

... yang ...

... yang ...

... yang ...

... yang ...

... yang ...



JAYA PARITTA

Siridhitimati tejo jayasiddhi mahiddhi
mahāguṇaṃ aparimita puññādhi kārassa
sabbantarāya nivāraṇa samatthassa,
Bhagavato Arahato Sammā Sambuddhassa.

Dvattiṃsa mahāpurisa lakkhaṇānu bhāvena,
asīyanubyañjana lakkhaṇānubhāvena,
aṭṭhuttarasatamaṅgala lakkhaṇānubhāvena,
chabbaṇṇa raṃsyānubhāvena,
ketumālānubhāvena, dasapāramitānubhāvena,
dasa upapāramitānubhāvena, dasaparamattha
pāramitānubhāvena, sila samādhī
paññānubhāvena, Buddhānubhāvena,
Dhammānubhāvena, Saṅghānubhāvena,
tejānubhāvena, iddhyānubhāvena,
balānubhāvena, ñeyyadhammānubhāvena,
caturāsīti sahassa dhammakkhānubhānu
bhāvena, navalokuttara dhammānubhāvena,
aṭṭhaṅgikamaggānubhāvena,
aṭṭhasamāpattiyānubhāvena,
chaḷabhiññānubhāvena mettā karuṇā muditā
upekkhānubhāvena, sabba
pāramitānubhāvena, ratanattaya
saraṇānubhāvena tuyhaṃ
sabba roga soka upaddava dukkha

domanassupāyāsā vinassantu sabbasaṃkappā
tuyhaṃ samijjhantu, dīghāyuko hotu sata
vassajivena samaṅgiko hotu sabbadā

Ākāsa pabbata vana bhūmi taṭṭaka gaṅgā,
mahāsamudda ārakkhaka devatā sadā tumhi
anurakkhantu, sabba Buddhānubhāvena,
sabba Dhammānubhāvena, sabba
Saṅghānubhāvena, Buddharatanam Dhamma
ratanam Saṅgharatanam tinnamratanānam
ānubhāvena, caturāsīti sahassa
dhammakkhandhānubhāvena piṭakattayānu
bhāvena, jinasāvakānubhāvena, sabbe te rogā,
sabbe te bhayā, sabbe te antarāyā, sabbe te
upaddavā, sabbe te dunnimittā, sabbe te
avamāṅgalā vinassantu.

Āyuvaḍḍhako, dhanavaḍḍhako sirivaḍḍhako
yasavaḍḍhako balavaḍḍhako vaṇṇavaḍḍhako,
sukhavaḍḍhako hotu sabbadā.
Dukkha roga bhayā verā - sokā sabbe upaddavā
Anekā antarāyāpi – vinassantu ca tejasā

Jaya siddhi dhanam lābham - sotthi bhāgyam
sukham balaṃ Sirī āyu ca vaṇṇo ca – bhogaṃ
vuddhī ca yasavā Sata vassā ca āyū ca – jīva siddhi
bhavantu te.

THE PROTECTIVE CHANT OF VICTORY

The Blessed One, the Supremely Enlightened Buddha, possesses the power to bring about happiness, wisdom, mindfulness, glory and victory. He is the possessor of endless virtues and merit, and is capable of averting all dangers.

Due to the power of His thirty-two personality characteristics, due to the power of His eight subsidiary symbols, one-hundred-and-eight auspicious signs, due to the power of His six-fold rays, due to the power of His halos, due to the power of His ten perfections, due to the power of His ten subsidiary perfections, due to the power of His ten absolute perfections, due to His moral power, His power of meditative concentration,

Due to the power of His wisdom, due to the power of the Buddha hood, the Dhamma and the Sangha, due to the power of His glory, due to the power of His miraculous efficacy, due to the power of His vigour, due to the power of His knowledge, due to the power of the eighty-four-thousand-fold Teachings, due to the power of His nine transcendental Dhamma, due to the power of the Eight-fold Noble Path, due to the power of the eight psychic achievements, due to the

PARITTA PERLINDUNGAN TENTANG **KEMENANGAN**

Sang Bhagava, Buddha yang tercerahkan sempurna, memiliki kekuatan untuk membawa kebahagiaan, kebijaksanaan, perhatian, kejayaan dan kemenangan. Sang Bhagava merupakan pelaksana utama segala kebajikan tiada akhir, dan mampu membendung segala bahaya.

Karena kekuatan ke tiga-puluh-dua karakteristik pribadi Nya, karena kekuatan delapan simbol tambahan, seratus-delapan tanda baik, karena kekuatan sinar enam warna Nya, karena kekuatan lingkaran cahaya Nya, karena kekuatan sepuluh kesempurnaan Nya, karena kekuatan sepuluh kesempurnaan tambahan Nya, karena kekuatan sepuluh kesempurnaan mutlak Nya, karena kekuatan moralitas Nya, karena kekuatan konsentrasi meditasi Nya,

Karena kekuatan kebijaksanaan Nya, karena kekuatan kualitas Buddha, Dhamma, dan Sangha, karena kekuatan kejayaan Nya, karena kekuatan keberhasilanNya yang menakjubkan, karena kekuatan semangat Nya, karena kekuatan pengetahuan Nya, karena kekuatan delapan-puluh-empat-ribu ajaran Nya, karena kekuatan sembilan Dhamma yang dalam, karena kekuatan Jalan Mulia Berunsur Delapan, karena kekuatan delapan pencapaian

power of His six higher knowledge, due to the power of His compassion, His kindness, due to the power of His altruistic joy, due to the power of His equanimity, due to the power of the Three Gems, may all your sicknesses, sorrows, troubles, griefs and despairs, be eradicated. May all your expectations be fulfilled. May you live a hundred years.

May these gods and deities who protect skies, mountains, forests, lakes, rivers, seas and oceans protect you and me. Due to the power of all the Buddhas, all the Dhammas, all the Sanghas, due to the power of the Three gems, the Buddha, Dhamma and Sangha, due to the power of eighty-four-thousand-fold Teaching, due to the power of the Three Baskets, due to the power of the Buddha's disciples, may all the diseases, all the dangers, all the menaces, all the inauspicious influences, all evil events of yours be eradicated.

May you live long. May your wealth increase. May your happiness increase. May your glory increase. May your power increase. May your complexion be bright. May your comfort increase. May your sorrow, your illnesses, your hate, your despair, your dangers, your menaces get eradicated.

May your victory, wealth, profit, happiness, power, glory, complexion, possessions thrive. May you be glorious. May your life increase to hundred years.

batin, karena kekuatan enam pengetahuanNya yang lebih tinggi, karena kekuatan welas asih Nya, karena kebaikan hatiNya, karena kekuatan sukacita tanpa ego Nya, karena kekuatan keseimbangan batin Nya, karena kekuatan Tiga Permata, semoga semua sakitmu, kesedihan, kesukaran, keduakaan dan putus asa, musnah. Semoga segala harapanmu terpenuhi. Semoga kamu hidup seratus tahun.

Semoga para dewa dan dewi yang melindungi angkasa, pengunungan, hutan-hutan, danau-danau, sungai-sungai, lautan, samudra melindungimu dan saya. Karena kekuatan semua Buddha, semua Dhamma, semua Sangha, karena kekuatan Tiga Permata, Buddha, Dhamma dan Sangha, karena kekuatan delapan-puluh-empat-ribu Ajaran, karena kekuatan Tiga Keranjang, karena kekuatan murid-murid Buddha, semoga semua penyakit, semua bahaya, semua ancaman, semua pengaruh yang merugikan, semua peristiwa-peristiwa buruk yang menimpamu lenyap.

Semoga kamu panjang umur. Semoga kesejahteraanmu meningkat. Semoga kebahagiaanmu meningkat. Semoga kejayaanmu meningkat. Semoga kekuatanmu meningkat. Semoga rupamu menjadi cerah. Semoga kenyamananmu meningkat. Semoga kesedihan, sakit, kebencian, keputusan , bahaya, ancaman kepadamu lenyap.

Semoga kemenangan, kesejahteraan, keberuntungan, kebahagiaan, kekuatan, kejayaan, rupa, kepemilikanmu meningkat. Semoga kamu menjadi mulia. Semoga usiamu bertambah sampai ratusan tahun.





MAHĀ JAYAMAṄGALA GĀTHĀ

1. Mahākāruṇiko nātho
Hitāya sabbapāṇīnaṃ,
Pūretvā pāramī sabbā
Patto sambodhimuttamaṃ
Etena saccavajjena
Hotu te jayamaṅgalaṃ.

2. Jayanto bodhiyā mūle
Sakyānaṃ nandivaddhano,
Evaṃ tuyhaṃ jayo hotu
Jayassu jayamaṅgalaṃ.

3. Sakkatvā Buddharatanaṃ,
Osadhaṃ uttamaṃ varam,
Hitam devamanussānaṃ,
Buddhatejena sotthinā,
Nassantu' paddavā sabbe
Dukkhā vūpasamentu te.

4. Sakkatvā Dhammaratanaṃ,
Osadhaṃ uttamaṃ varam,
Parilāhūpa samaṇaṃ
Dhammatejena sotthinā,

**Nassantu' paddavā sabbe
Bhayā vūpasamentu te.**

**5. Sakkatvā Saṅgharatanam,
Osadham uttamam varam,
Āhuneyyam pāhuneyyam,
Saṅghatejena sotthinā
Nassantu' paddavā sabbe
Rogā vūpasamentu te.**

**6. Yam kiñci ratanam loke,
Vijjati vividhā puthu,
Ratanam Buddhasamam natthi,
Tasmā sotthi bhavantu te.**

**7. Yam kiñci ratanam loke,
Vijjati vividhā puthu,
Ratanam Dhamma samam natthi,
Tasmā sotthi bhavantu te.**

**8. Yam kiñci ratanam loke,
Vijjati vividhā puthu,
Ratanam Saṅgha samam natthi,
Tasmā sotthi bhavantu te.**

**9. Natthi me saraṇam aññaṃ,
Buddho me saraṇam varam,
Etena saccavajjena,**

Hotu te jayamaṅgalaṃ.

**10. Natthi me saraṇaṃ aṇṇaṃ,
Dhammo me saraṇaṃ varaṃ,
Etena saccavajjena,
Hotu te jayamaṅgalaṃ.**

**11. Natthi me saraṇaṃ aṇṇaṃ,
Sangho me saraṇaṃ varaṃ,
Etena saccavajjena,
Hotu te jayamaṅgalaṃ.**

**12. Sabbhītiyo vivajjantu,
Sabbarogo vinassatu,
Mā te bhavatvantarāyo
Sukhī dīghāyukho bhava. (3x)**

**13. Bhavatu sabbamaṅgalaṃ,
Rakkhantu sabbadevatā
Sabba Buddhānubhāvena,
Sadā sotthi bhavantu te.**

**14. Bhavatu sabbamaṅgalaṃ,
Rakkhantu sabbadevatā
Sabba Dhammānubhāvena,
Sadā sotthi bhavantu te.**

15. Bhavatu sabbamaṅgalaṃ,

**Rakkhantu sabbadevatā
Sabba Saṅghānubhāvena,
Sadā sotthi bhavantu te.**

**16. Nakkhatta yakkha bhūtānaṃ,
Pāpaggaha nivāraṇā,
Parittassānu bhāvena,
Hantu tesam upaddave. (3x)**



STANZAS OF
**GREAT JOYOUS
VICTORY**

1. The Protector full of compassion,
for the benefit of all living beings.
Having completed all the perfections has
reached the most noble supreme enlightenment.
On account of that word of truth
may there be joyous victory to you.

2. The Increaser of joy to the Sakyas
conquered Mara at the foot of the Bodhi Tree.
Thus may there be victory to you.
May there be joyous victory to you.

3. Having respected the jewel of the Buddha,
the best and noblest medicine,
the benefactor of devas and human beings,
through the blessing of the power of the
Buddha, may all your misfortunes be nullified
and your suffering dispelled.

4. Having respected the jewel of the Dhamma
the best and the noblest medicine,
The alleviator of distress,
through the blessing of the power of the
Dhamma, may all your misfortunes be nullified
And your fears dispelled.

BAIT KEMENANGAN BESAR YANG MENGSEMBIRAKAN

1. Pelindung yang penuh welas asih,
demi manfaat semua makhluk.
Setelah terlengkapinya semua kesempurnaan
Telah mencapai pencerahan sempurna yang paling mulia.
Dengan pernyataan kebenaran ini
Semoga kemenangan penuh kegembiraan ada padamu.
2. Peningkat kebahagiaan suku Sakya
Penakluk Mara di bawah pohon Bodhi.
Dengan demikian semoga kemenangan ada padamu.
Semoga kemenangan penuh kegembiraan ada padamu.
3. Setelah menghormati permata Buddha,
obat yang terbaik dan termulia,
Yang bijak dari para dewa dan manusia,
melalui berkah kekuatan Buddha,
semoga segala ketidakberuntunganmu lenyap
dan segala penderitaanmu terhalau.
4. Setelah menghormati permata Dhamma,
obat yang terbaik dan termulia,
Penghindar dari mara bahaya,
melalui berkah kekuatan Dhamma,
semoga segala ketidakberuntunganmu lenyap
Dan segala ketakutanmu terhalau.

5. Having respected the jewel of the Sangha,
the best and the noblest medicine, worthy of
gifts and worthy of hospitality, through the
blessing of the power of the Sangha,
may all your misfortunes be nullified,
may your maladies be eradicated.

6. Whatever jewel there is in the world (which)
is seen separately in diverse ways, there is no
jewel equal to the Buddha. Therefore may there
be a blessing to you.

7. Whatever jewel there is in the world (which)
is seen separately in diverse ways,
there is no jewel equal to the Dhamma.
Therefore may there be a blessing to you.

8. Whatever jewel there is in the world (which)
is seen separately in diverse ways,
there is no jewel equal to the Sangha.
Therefore may there be a blessing to you.

9. I have no other refuge,
the Buddha is my highest refuge;
On account of that truth,
may there be a joyous victory to you.

10. I have no other refuge,
the Dhamma is my highest refuge;
On account of that truth,
may there be a joyous victory to you.

5. Setelah menghormati permata Sangha,
obat yang terbaik dan termulia,
layak menerima persembahan dan layak menerima
suguhan,
melalui berkah kekuatan Sangha,
semoga segala ketidakberuntunganmu lenyap,
semoga segala penyakitmu musnah.

6. Mustika apapun yang ada di dunia ini (yang)
beraneka ragam jenisnya, tiada satu pun yang
setara dengan mustika Buddha.
Berkat pernyataan ini, semoga kamu sejahtera.

7. Mustika apapun yang ada di dunia ini (yang)
beraneka ragam jenisnya, tiada satu pun yang
setara dengan mustika Dhamma.
Berkat pernyataan ini, semoga kamu sejahtera.

8. Mustika apapun yang ada di dunia ini (yang)
beraneka ragam jenisnya, tiada satu pun yang
setara dengan mustika Sangha.
Berkat pernyataan ini, semoga kamu sejahtera.

9. Tiada perlindungan lain bagiku,
Sang Buddha-lah pelindungku nan luhur;
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga kemenangan yang menggembirakan ada padamu.

10. Tiada perlindungan lain bagiku,
Dhamma-lah pelindungku nan luhur;
Berkat pernyataan kebenaran ini,

11. I have no other refuge,
the Sangha is my highest refuge;
On account of that truth,
may there be a joyous victory to you.

12. May all calamities be avoided;
may all illness be destroyed,
May there be no dangers to you,
may you be a live long.

13. May all victories be to you,
may all the deities protect you;
Through the power of all the Buddhas
may there be happiness always to you.

14. May all victories be to you
may all the deities protect you;
Through the power of all the Dhamma
may there be happiness always to you.

15. May all victories be to you
may all the deities protect you;
Through the power of all the Sangha
may there be happiness always to you.

16. Through the power of this protection,
may misfortunes caused by asterisms,
demons be allayed, warding
off the influences of evil plantes.

Semoga kemenangan yang menggembirakan ada padamu.

11. Tiada perlindungan lain bagiku,
Sangha-lah pelindungku nan luhur;
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga kemenangan yang menggembirakan ada padamu

12. Semoga semua malapetaka terhindari,
Semoga semua penyakit termusnahkan.
Semoga kamu terbebaskan dari semua bahaya,
Semoga kamu berumur panjang.

13. Semoga semua kemenangan ada padamu,
Semoga semua dewa melindungimu;
Dengan kekuatan semua Buddha
semoga kesejahteraan selalu ada padamu.

14. Semoga semua kemenangan ada padamu
Semoga semua dewa melindungimu;
Dengan kekuatan semua Dhamma
Semoga kesejahteraan selalu ada padamu.

15. Semoga semua kemenangan ada padamu
Semoga semua dewa melindungimu;
Dengan kekuatan semua Sangha
Semoga kesejahteraan selalu ada padamu.

16. Melalui kekuatan perlindungan ini,
semoga kemalangan yang disebabkan oleh pola bintang,
setan dapat disembuhkan, ditangkal
dari pengaruh buruk.







— PUÑÑĀNUMODANĀ —

1. Iccevamaccanta namassaneyyaṃ
Namassamāno ratanattayaṃ yaṃ
Puññābhisandaṃ vipulaṃ aladdhaṃ
Tassānu bhāvena hatantarāyo

2. Iminā puñña kammaṇa
Upajjhāyā gunuttarā
Ācari yūpa kārāca
Mātā pitā piyā mamaṃ

3. Suriyo candimā rājā
Guna vantā narāpica
Brahmā mārāca indāca
Loka pālāca devatā

4. Yamo mittā manussāca
Majjhattā verikāpica
Sabbe sattā sukhi hontu
Puññāni pakatānime

5. Sukanca tividhan dentu
Khippaṃ pāpetha vo mataṃ
Iminā puñña kammaṇa
Iminā uddhisenaca

6. Khippāhaṃ sulabhe ceva
Tanhūpādana chedanam
Ye santānehinā dhammā
Yāva nibbānato mamaṃ

7. Nassantu sabbadā yeva
Yattha jāto bhave bhave
Uju citto sati pañño
Sallekho viriya vāminā

8. Mārā labhantu nokāsaṃ
Kātunca viriyesume
Buddhādi pavaro nātho
Dhammo nātho varuttamo

9. Nātho pacceka sambuddho
Sangho nātottaro mamaṃ
Te sottomānu bhāvena
Māro-kāsaṃ labhantu mā

10. Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññantaṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu sāsanaṃ

11. Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññantaṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu Desanaṃ

12. Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññantaṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu mam paraṃ

13. Devo vassatu kālena
Sassa sampatti hetu ca
Pito bhavatu loko ca
Rājā bhavatu dhammiko

14. Kāyena vāca cittaena
Pamādena mayā kataṃ
Accayaṃ khama me bhante
Bhūripaṇña Tathāgata

SHARING OF MERITS

WITH OTHERS

1. The merit accumulated by venerating the Noble Triple Gem in this manner is enormous. By the power of this may my dangers come to an end.
2. May my virtuous Teachers, helpful Guardians, my dear Mother and Father, share the merits accrued by this meritorious deed.
3. Suriya and Candima Kings (the Devas of Sun and Moon), all virtuous humans, Brahmas, Devas, Marasa and Indras (Tavatimsa Devas) The world protecting Devas, share these merits.
4. Yama (Devas of the under-world), humans, friends, indifferent ones, enemies too, may all beings be happy, sharing my merits.
5. May the Triple happiness be attained (now, after death and finally Nibbana) soon, may all gain release from evil, by this meritorious deed and through this sharing.

BERBAGI JASA

KEPADA MAKHLUK LAIN

1. Jasa kebajikan yang terkumpul dari menghormati Tiga Permata Mulia dengan cara ini besar sekali. Dengan kekuatan ini semoga bahaya-bahaya yang ada padaku berakhir.
2. Semoga Guruku yang berbudi luhur, Penjaga yang suka menolong, Ibu dan Ayahku, bagikan jasa kebajikan yang terkumpulkan dari perbuatan baik ini
3. Raja Suriya dan Candima (Dewa Matahari dan Bulan), segala manusia berbudi luhur, Brahma dan Dewa, Marasa dan Para Indra (Dewa-Dewa Tavatimsa) Dewa-Dewa pelindung dunia, bagikan kebajikan ini.
4. Yama (Dewa alam bawah), para manusia, teman, orang biasa, termasuk musuh, semoga semua makhluk berbahagia, bagikan kebajikan ini.
5. Semoga Tiga Kebahagiaan tercapai segera (sekarang, setelah kematian dan akhirnya Nibbana),

6. Soon indeed, may I attain to the good,
to cutting off craving, attachment and all that
is low in this flux of being,
while striving for my deliverance.

7. May such evils everywhere be destroyed, as
one reappears, existence after existence, may
there be the upright mind, thoughtful wisdom,
purity and energy.

8. May evils (personified as Maras) never
approach me, through the power of my action,
and energy, through such power as the
Buddha's Dhamma lofty supreme.

9. The Lordly-lone Buddhas,
any of highest Lords of the Ariya Sangha,
even unto my final birth.
May evils never approach me.

10. May all beings inhabiting space and earth
Devas and Nagas of mighty power
having shared this merit
long protect the Dispensation.

11. May all beings inhabiting space and earth
Devas and Nagas of mighty power
having shared this merit
long protect the Teachings.

semoga semua terbebas dari kejahatan, dengan perbuatan baik ini dan melalui jasa ini.

6. Segera, semoga aku mencapai kebaikan, untuk memotong nafsu, kemelekatan dan semua yang rendah di aliran perwujudan ini, sepanjang perjuangan untuk kebebasanku.

7. Semoga kejahatan dimanapun musnah, sejak kemunculan kembali, dari kehidupan ke kehidupan, semoga muncul pikiran yang kokoh, kebijaksanaan, kemurnian dan semangat.

8. Semoga kejahatan tidak pernah mendekatiku, melalui kekuatan tindakanku, dan semangat, melalui kekuatan tertinggi seperti Buddha Dhamma.

9. Sang Buddha yang teragung,
Semua Sangha yang teragung,
bahkan sampai kelahiranku yang terakhir.
Semoga kejahatan tidak pernah mendekatiku.

10. Para Dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,
juga para Naga, mereka yang berkekuatan perkasa,
setelah turut bersukacita atas jasa ini,
semoga selalu melindungi Ajaran.

12. May all beings inhabiting space and earth
Devas and Nagas of mighty power
having shared this merit
long protect me and others.

13. May the Rain-gods give timely rains,-
So that the harvest may be rich
May the world be prosperous
May the state government be righteous!

14. If by deed, speech or thought,
heedlessly I have done aught wrong,
forgive me, O Master!
O Victor Greatly Wise!

11. Para Dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,
juga para Naga, mereka yang berkekuatan perkasa,
setelah turut bersukacita atas jasa ini,
semoga selalu melindungi pembabaran Dhamma.

12. Para Dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,
juga para Naga, mereka yang berkekuatan perkasa,
setelah turut bersukacita atas jasa ini,
semoga selalu melindungi semuanya.

13. Semoga hujan turun menurut waktunya,
Semoga tanaman tumbuh dengan subur
Semoga dunia menjadi makmur
Dan semoga pemerintah bertindak benar!

14. Jika dengan tindakan, ucapan ataupun pikiran,
secara tak sengaja aku telah melakukan kesalahan,
maafkan aku, O Guru!
O Pemenang Yang Sangat Bijaksana!

DAFTAR DONATUR

Adhisurya Jaya
 Afan
 Agustina Chen
 Ahadiat Wargana & Hie Min Tjhin
 Albert Stephensius
 Alianto Widjaja
 Alm. Kel. Lie
 Alm. Arifin Salim
 Alm. B Suwanto Widjaja
 Alm. Binarti Teja
 Alm. Bunyamin Basuki & Almh. Sunaya
 Alm. Chen Chiao Ming
 Alm. Chen Khun Xiong
 Alm. Chen Kuang Cien
 Alm. Chin Chang Cin
 Alm. Fo Miao Ngo
 Alm. Go Suy Lan
 Alm. Gouw Kiun Yin
 Alm. H. Firman Otong Sistya Karma / Liem Swan Kim
 Alm. Halim Mintarso
 Alm. Harianto Tirowadi
 Alm. Hartawan Wijaya
 Alm. Hasim Lim
 Alm. Hi Kon Hie
 Alm. Hioe Kim Lan
 Alm. Ibu Phan Tjiau Tie
 Alm. Jappie Harliman
 Alm. Karya Widjaya
 Alm. Khiantoro Matulatan
 Alm. Kho Lian Guan
 Alm. Kho Peng Sing
 Alm. Kho Ti Yong
 Alm. Kwan Kim Pok
 Alm. Lam Hoei Hong

Alm. Lauw Ten Nio & Alm. Oey Boen Tiauw & para leluhur
 Alm. Lie King Yong
 Alm. Lie Ning Nie, Semua leluhur
 Alm. Lin Cai Yun
 Alm. Lin Xi Mei
 Alm. Liong Se On
 Alm. Liu Jia Ming
 Alm. Michael
 Alm. Mislan & Suryanto Kwong
 Alm. Ng Joe
 Alm. Ng Soen Fong
 Alm. Oey Soe Hoei
 Alm. Oey Tian Lay
 Alm. Ong Goe Ling
 Alm. Pannasiri Go Eng Djan
 Alm. Phan Jen Shien
 Alm. Pitra Wiria
 Alm. Rudy T Hartono
 Alm. Salimin
 Alm. Santioso Tirowadi
 Alm. Siauw Kok Bing
 Alm. Sinteli Tarjono
 Alm. Sumapardinata
 Alm. Tan Eng Kio
 Alm. Teng Beng Tjoan
 Alm. Then Tung Hoi
 Alm. Thian King Tong
 Alm. Tirtawijaya
 Alm. Tjan Liat Siong
 Alm. Tjen Kim Sen
 Alm. Tjen Kun Moi
 Alm. Tjia Fa Yun
 Alm. Tjia Siu Ing
 Alm. Tjia Tjung Sien
 Alm. Tjiang Awa & Almh. Ham Giok Ha

Alm. Wartono Tarjono
 Alm. Wirady Gunawan
 Alm. Wong Piang Yin
 Alm. Yoeng Kim Boen & Almh. Wong Wei Moey
 Alm. Zhang Gui Xin
 Alma Haryetty
 Alm. Wirya Sucipta & keluarga
 Alm. Yue Khay Yung
 Almh. Sim Lanny Setiawan
 Almh. Chang Then Kiun
 Almh. Erni Kosiah
 Almh. Kwok Mei Ing
 Almh. Liauw Khuik Lian
 Almh. Lie Kiong Tjioe
 Almh. Nies Simon
 Almh. Oei Siok Dhing
 Almh. Pannakitti Tan Poo Wie
 Almh. Phoa Koat Nio
 Almh. Tjong Giok Yang & Alm. Tjang Pau Wen
 Almh. Tjoe A Tjew Moi
 Almh. Yu Gek Hiok
 Amelia Widjaja
 Ameliana
 Amin Hartono
 Ananda Surya Putra
 Anastasia Hoeng
 Andi Surya
 Andri & Budi
 Andy Tirta
 Ang Hang Kiak, Lie Gerdi Nio
 Antonny Stephen
 Arieip Suciptio
 Ariyanto
 Arvin Stephensius

Audrey Christabel Tjokro
 Aura Mediana
 Avia Tour
 Bakrie Kosasih & Keluarga
 Benny Ryanto
 Budi Santoso, Lie Gerdi Nio
 Buyung Chandra
 Buyut Huang Deng Ji & Li Xin Dun
 Candra Setio
 Catharine Hadiwijo
 Chang Lisa & keluarga
 Chen Sie Tjie
 Chiu Chi Mei
 Christine
 Cindy Cynara
 Clinton Widjaja
 David fam
 David Lie
 Dedis & Ling
 Dewi
 Dhamma Yo
 Dharma Kumara Widya
 Diana & Andrew
 Dianawaty Tirta Sundjaja
 Dr. Tara & keluarga
 Dyah Dewi Puspa
 Edi
 Edi Sulai
 Edwin Subagyo, Lina, Yuliana, Naomi
 Effendy Gomady
 Elias Delano
 Eliyana
 Ellywati Elise & keluarga
 Elvi Wijaya
 Emily Gisselle L

Erik J.T	Herry Lo & keluarga
Erwin Setiawan Ng	Herry Sukwanto & keluarga
Evarista	Heru Novianto
Fang Cen Hong	Hery & Keluarga
Fang Sen Siang	Herynan Rimba & Keluarga
Farida Nursanti	HG Setiawan & Keluarga
Fendy & keluarga	Hiana Tirowadi
Fenny	Hika Merdekawati
Fenny Siauw, ST & keluarga	Hilly
Ferdinand Anderson	Honny Muditasari T
Ferry	Hui Long Santoso
Fonny Chandra	Ibnu Sugiarto
Francesca Sakri	Ibu Tjendra Wuitono
Freedy Anggi	Ibu Wong Ay Lian
Gani Purnama	IKG Karyana & Keluarga
Go Swie Ing	Indrawati & Santini
Guimawati	Irene Puspita
Gunawan Caroline	Irwan & Keluarga
Guntur	Irwan Widjaya & keluarga, Semua makhluk
Hadi Winata	Ivan Jusuf
Hamzah	Ivan, Evander Subagyo, Alvin Subagyo
Hanjoyo	Iwan Sutio
Harijono	Jeniwati
Harjastuti Chandyto	Jenny Haryani
Harsono Sugianto	Joel Tjen Ampun
Hartono Masoen	Johnny Jing Tian
Helmanto	Jono
Hendra Lo	Jono & Eliyana
Henny Centia Kangdra	Joseph-Lily, Micha-Nikki
Henny Lukman, Cahaya Wongko	Juliana
Henny Tarjono	Julianti Jusuf
Herhan Chandra	Julius ST
Herjati Djukanda	Juniar Yusup
Herlina	Jusuf & keluarga
Herni	Kai Oliver

Kakek & Nenek Huang Tian Zhu & Li Xin
 Dun Mei
 Kartika Widya Putri
 Keluarga Andrea Soedibyo
 Keluarga Siauw Keng Ho
 Kelly
 Keluarga Alm. Edwar Sofian & Bing Ling
 Keluarga Alm. Lim Tong Tju
 Keluarga Alm. Wong Hok Tjan
 Keluarga Alm. Yap Han Soen
 Keluarga Asmani
 Keluarga besar Hoeng & Goei
 Keluarga besar Huang Tek Ping
 Keluarga Bobby Subrata
 Keluarga Ferdinand Liawan
 Keluarga Hari Budiman
 Keluarga Heryanto Tan
 Keluarga Kusato
 Keluarga Oey Tjuan Lie
 Keluarga Willie Japaris
 Keluarga Yoeng Lie Yin
 Ketut Trisna Dhyana
 Kho Ek Eng / Christina
 Kho Sien Lien
 Kimberly Almoneda
 Kok Bun Siu
 Komala Sari
 Krisnanda Setiawati
 Kumalasari Tedjo
 Kuncoko Weni
 Kurniati
 Kwek Cin An & Eny
 Lady Diana
 Lauren Cynthia Halim
 Le Bun Kim & keluarga
 Lies Wong Suhendro

Leluhur = Lie Hauw Sen, Tjhia Fung Yin,
 Lim San Li, Lie Sit Fong
 Leluhur Eka Wijaya
 Leluhur Lim Siu Mei
 Leluhur Thio Tjang Hoa
 Leluhur Vi- Can
 Leman
 Lenawati Widjaja
 Liana Sunyoto
 Liane Sumitto
 Liang Nien Siu
 Liang Yi Phing
 Liauw Hoa Nio
 Licien & Akwet
 Lidya Albay
 Liem Kwok Hwa
 Liem May Hwa
 Lim Kim Song
 Lim Siu Mei
 Lim Tjun Ho
 Lina bdn Tk Dewi S
 Linda Permata Sari
 Liu Han Kun
 Lo Kurniawan & Lie Lany
 Lo Pek Hay
 Loe Djuk Mui
 Loe Joen Sen & Tjoa Hwie Nio
 Lunardi Satyaputra
 Margaret
 Marlina Siu
 Marlina
 Maxillian
 Meivita
 Meliana & Shinta G
 Melissa Wijaya
 Mendiang Ibu Susi Indawati

Mendiang Keluarga Supin Widjaya
 Meririana Sugiri & Ny. Ho Soe Nio
 Ming Josano
 Mira Dianawati
 Mira Hoeng
 Mitta Kalyani
 Muliady & Linda
 Multalif
 Nancy & Lie Sien Moy
 Naruttama Steve Pramana
 Natalia
 Natassia Cudori
 Nathania Priscilla
 Ng Ko Tjai
 Ng Tja Boh
 Ningsih Rahardja
 Njoo Yit Kiong
 NN
 Noto Sastro & keluarga
 Nurahman
 Oei Alan
 Oey Mei Kwie & Alm. Djiauw Hoay Beng &
 para leluhur
 Oktano Adiputra & Ferranti Tunggal Dewi
 Oliver Delano
 Olivia Devina
 Ong Li Sui & Wie Wu Thuan
 Pa Boy & Pa Chawalit T
 Para Leluhur dari keluarga Lie & Tan
 Para Leluhur Keluarga Lie & Tjan
 Pipik, Ganda Kusumah
 Prof. Ratna Shanti
 PT. Herindo Adikarya Jaya
 Rahmat Rahardja Ong
 Rahmat Tanoyo
 Ratna & Family

Ratna Rukmana
 Rendy Ryanto
 Ria Andrianie
 Richard Omar
 Richardo Chandra
 Rinaldo Muljadi
 Risbudiyani
 Rita Jap
 Roben J.T
 Ronald Almoneda
 Ronald Chandra
 Rumah Luwih
 Ryan Almoneda
 Ryan Toh Cung Tak
 Sagitha
 Sally Amelia
 Sari Intan Rumiris
 Sciella Tirta
 Selamat Rodjali
 Selly Mawengkang & keluarga
 Semua Almarhum & Almarhumah
 Semua Makhluk di 31 alam Kehidupan
 Septi riana
 Shelly Gunavati
 Shiantho Gunawan
 Shinta Widjaja Ir
 Siek Mei Lan
 Sila, Amei
 Siska
 Siu Tjun & Ong Tiong Beng family
 Sivali Visakha
 Slamati Riadi Angga
 Snowy Almoneda
 Soegiono Haryono
 Sonie Halim

Suartik
 Suhendri Wijaya
 Sukamto Sohar
 Sulaiman Alimin
 Sulianti Tarjono
 Sumina Widjaja
 Sunarli & Family
 Sunarli / Li Zi Chiang
 Sunarto & Tan Kim Tjow
 Supendi Surjadi Dr
 Suryanto Gunawan & Sherly Valeria Lie
 Susanna Untung
 Suwarto Widjaja
 Tan Djoen Tat
 Tan Gin Po & Cia Nie
 Tante Huang Rui Hua
 Tante Huang Rui Jin
 Tante Huang Rui Mei
 Tasya Benito
 Taty Salim
 Tay Mie Lan
 The Elly
 Thio Tjang Hoa
 Tinni Joes
 Tio Tjun Tong
 Tjhin Kim Thin & Burhan Bondang Tjia
 Lie Jin
 Tjiang Sioe Djeng
 Tjitrawati
 Tjoa Sen Tjhay
 Tjong Lioe Yin
 Umiati Chandra
 Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya
 Vanessa & Princessa

Veeni Citta Ariana
 Vera Kumalasari
 Veronica Tjhong
 Victor J.T
 Vina
 Wan Tjen
 Warsito Tarjono
 Wei Ling Gomady
 Wenwen
 Wijaya
 Wijoyo
 Wiliana Tarjono
 William Wijaya
 Wina
 Wirya Purwasamudra
 Yan Purnomo Gunawa
 Yanto
 Yen Gum
 Yenni Wanjaya
 Yenny Almoneda
 Yenny Marlina
 Yenny Olivia
 Yenny Sivali
 Yoni Salim
 Young & Keluarga
 Yu Pau Ik
 Yuantono Sumitto
 Yuke Reni
 Yulia Sumitto
 Yuliana
 Yunyun
 Ze You Gomady
 Zhang Yu Zhu

TENTANG PENULIS

YM. Weragoda Sarada Maha Thero, Kepala Vihara Singapore Buddhist Meditation Centre, telah dikenal sebagai penerbit buku yang paling menonjol berkaitan dengan buku-buku Sang Buddha dan Ajaran Nya. Beliau juga mempelopori penyebaran Ajaran Buddha ke seluruh dunia melalui pemakaian serangkaian compact disc. YM. Sarada Maha Thero telah menerbitkan lebih dari 280 buku, dan tercatat telah membagikan jutaan salinan karya gratisnya, baik kepada perorangan dan organisasi yang ingin mempelajari Ajaran Buddha.

YM. W. Sarada Maha Thero, yang pelayanannya dalam Buddhisme telah mendunia, berasal dari selatan Srilangka. Beliau ditahbiskan sebagai bhikkhu di usia dua belas tahun. Misi hidup Beliau untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran Buddha ke dunia modern yang terjerat dalam perang dan kekerasan, dan berjuang keras mencari jalan keluarnya. YM. Sarada Maha Thero telah memanfaatkan media compact disc untuk mengkomunikasikan pesan-pesan Sang Buddha tentang perdamaian bagi permasalahan masyarakat dimanapun di dunia ini.

BOOKS BY SAME AUTHOR :

- Treasury of Truth - Illustrated Dhammapada
- The Greatest Man Who Ever Lived - The Supreme Buddha
- Parents and Children - Key to Happiness
- The Only Path to Nibbana - Maha Satipatthana Sutta
- The Highest Blessing - Maha Mangala Sutta
- Nature of Life and Death
- Morals of the Young
- Vision of the Buddha
- Life of the Buddha in Picture
- The Buddhist Way of Meditation
- Reflection on Death
- Tri-lingual Treasury of Truth - Illustrated Dhammapada (CD ROM)
- The Only Path to Nibbana - Maha Satipatthana Sutta (CD)
- Nature of Life and Death (CD)
- Buddhist Devotions (CD)

Blessings to Conquer Sickness

Ven. Weragoda Sarada Maha Thero, Chief Monk, Singapore Buddhist Meditation Centre, has earned a name as the most outstanding publisher of books relating to the Buddha and His Teaching. In an entirely new initiative he has brought out a whole series of compact discs to spread the Word of the Buddha world-wide. Ven. Sarada Maha Thero has to his credit well over 280 books, and holds the unique record of distributing about a million copies of his works free, to those individuals and organizations eager to learn the Word of the Buddha.



Ven. W. Sarada Maha Thero, whose service to Buddhism has already achieved global significance, come from the south of Sri Lanka. He was ordained a Buddhist monk at the tender age of twelve. His life's mission is the dissemination of Buddhist thought to the modern world which is enmeshed in wars and violence, and desperately seeks a way out. Ven. Sarada Maha Thero has utilized the popular medium of compact discs to communicate the Buddha's message of peace of those troubled masses everywhere in the world.

